

**PROPAGANDA POLITIK FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)
PALEMBANG DALAM KEMENANGAN PASANGAN CALON
WALIKOTA HARNOJOYO-FITRIANTI AGUSTINDA
PADA PILKADA KOTA PALEMBANG
TAHUN 2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar S1 dalam Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Politik

OLEH :

Kgs Muhammad Nurrahman Kishmada

1537020040

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
1442 H / 2021**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa saudara Kgs Muhammad Nurrahman, **NIM: 1537020040** dengan skripsi berjudul “Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018”, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Palembang, 15 Januari 2021.

Pembimbing I



Ainur Ropik, M.Si.
NIP.197906192007101005

Pembimbing II



Vita Justisia S.H, M.Kn
NIDN. 2014056902

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Kgs Muhammad Nurrahman Kishmada
NIM : 1537020040
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018.*
Telah dimunqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UTN Raden Fatah Palembang pada :
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021
Tempat : Ruang Sidang Munqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UTN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Swata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Politik.

Palembang, 04 Februari 2021

DEKAN,



Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A

NIP.196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA,

Dr. Eti Yasrita, S.Ag. M.Hi
NIP. 197409242007012016

SEKRETARIS,

Rylhan Chandra Eka Viana, M.A
NIP. 198604052019031011

PENGUJI 1,

Dr. Kun Hudaib, S.Ag. SH. M.Si
NIP. 197612072007011010

PENGUJI 2,

Raegen Harahan, M.A
NIDN. 2011059202

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kgs Muhammad Nurrahman
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 10 Januari 1998
NIM : 1537020040
Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : PROPAGANDA POLITIK FRONT PEMBELA
ISLAM (FPI) PALEMBANG DALAM KEMENANGAN
PASANGAN CALON WALIKOTA HARNOJOYO
FITRIANTI AGUSTINDA PADA PILKADA KOTA
PALEMBANG TAHUN 2018.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 15 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Kes Muhammad Nurrahman
NIM. 1537020040

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tuaku, Ibuku tersayang dan Ayahku tercinta yang selalu menyemangatiku, anaknya yang kadang rewel, dan bandel. Namun anakmu ini tetap sayang dan tetap menghormati kalian. Karena jasa kalian takkan pernah terbalaskan. Hanya hasil kuliah inilah yang InsyaAllah dapat menjadi obat kebanggan untuk kalian berdua. Dan kedua kakak-kakakku yang selalu mensupport dengan rutin membantu saya dalam bentuk materi agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari selama kuliah.

Terima kasih atas semua kasih sayang dan kepedulian yang kalian berikan.

-Kgs Muhammad Nurrahman Kishmada-

Kupersembahkan semua hasil Penelitian Skripsi ini untuk kedua orang tuaku

Kgs.H. Abdul Karim Kishmada, dan Ibuku Nyayu Era Nurjannah;

Saudaraku, kakak-kakakku Kgs. M. Naim Kishmada, dan Kgs. M. Kamil
Kishmada;

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A beserta
para wakil dekan, dan para staf administrasi;

Kepala Prodi Ilmu Politik, Ibu Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.H.I.;

Pembimbing 1. Ainur Ropik, M.Si.

Pembimbing 2. Vita Justisia, S.H, M.Kn.

Ilmu Politik 2015.

"Jangan pernah menyamakan kesuksesan orang lain dengan dirimu, apalagi iri dengan itu. Karena setiap orang memiliki waktunya sendiri. Tetaplah berusaha dan bertawakkal."

-Kgs M Nurrahman Kishmada 2021-

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan **"Propaganda Politik Front pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018"**. Propaganda Politik merupakan kemampuan membentuk persepsi tertentu kepada orang lain. Sehingga orang yang mendengarkan dan memahaminya akan terpengaruh secara cepat ataupun lambat, karena setiap teknik propaganda memiliki berbagai macam dan pengaruhnya tersendiri. Propaganda Politik yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang dimulai dengan dilakukannya kegiatan Tabligh Akbar pada kurun tahun 2016-2018. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana Propaganda Politik FPI Palembang dalam memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung dengan informan dalam penelitian ini, yaitu Ketua Majelis Tanfidzi FPI Sumsel Habib Mahdi Muhammad Syahab beserta jajarannya. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari bab pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FPI Sumsel melakukan Teknik Propaganda Politik *Bandwagon* yang merupakan Teknik Propaganda yang mengaajakan kepada khalayak (rakyat) untuk secara beramai-ramai menyetujui gagasan, atau program yang dikemukakan.

Kata Kunci: Propaganda Politik, Front Pembela Islam, Harnojoyo, Fitrianti Agustinda.

ABSTRACT

The Undergraduate thesis is the result of research that explains and describes **"The Political Propaganda of the Islamic Defenders Front (FPI) Palembang in Winning the Pairs of Future Mayors Harnojoyo-Fitrianti Agustinda in the Local elections of Palembang 2018."** Political propaganda is the ability to mold certain perceptions in others. So that the one who listens and understands it will be affected sooner or later, for each one's propaganda technique has its own unique and distinct influence. Political propaganda carried by the Islamic Defenders Front (FPI) Palembang began with Tabligh Akbar's activities in 2016-2018. The study aims to answer the question of how FPI Palembang's political propaganda technique in winning the partners of mayoral Harnojoyo-Fitrianti Agustinda in the local elections of Palembang 2018. The research methodology used is qualitative. The data in this study is systematically collected and analyzed. The data collection involves an interview and direct observation with the informant in the study, the chairman of the Tanfidzi FPI South Sumatera Habib Mahdi Muhammad Syahab, and the group. Based on the analysis and conclusion of the discussion chapter, the writer agreed that this study indicates that FPI South Sumatera was performing a bandwagon political propaganda technique that was a propaganda technique that was extending to the people (people) to populate the idea, or the programme that comes up.

Keyword : The Political Propaganda, Islamic Defenders Front, Harnojoyo-Fitrianti Agustinda.

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Konsep.....	15
G. Metode Penelitian.....	22
1. Metode Penelitian.....	23
2. Jenis Data.....	24
3. Teknik Pengumpulan Data.....	25
4. Lokasi Penelitian.....	28
5. Teknik Analisis Data.....	28
6. Sistematika Penulisan Laporan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kota Palembang.....	30
B. Front Pembela Islam (FPI) Palembang.....	42

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi dan <i>Fit and Proper Test</i> Oleh FPI Palembang.....	48
--	----

B. Proses Pendeklarasian Dukungan Ke Pasangan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda.....	51
C. Acara Pendeklarasian Dukungan Ulama dan Habaib Kepada Pasangan Harnojoyo- Fitrianti.....	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Tabel Daftar Kecamatan Kota Palembang.....	33
--	----

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1.....	31
GAMBAR 2.2.....	45
GAMBAR 3.1.....	52
GAMBAR 3.2.....	54
GAMBAR 3.3.....	56
GAMBAR 3.4.....	58
GAMBAR 3.5.....	60
GAMBAR 3.6.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Palembang.....	41
--	----

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

PILKADA : Pemilihan Kepala Daerah

PEMKOT : Pemerintah Kota

SRIPO : Sriwijaya Post

UIN : Universitas Islam Negeri

FISIP : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

HRS : Habib Rizieq Syihab

UAS : Ustad Abdul Shomad

ASN : Aparatur Sipil Negara

BKB : Benteng Kuto Besak

TNI : Tentara Nasional Indonesia

POLRI : Polisi Republik Indonesia

FPI : Front Pembela Islam

FMI : Front Mahasiswa Islam

PLT : Pelaksana Tugas

CAWALKOT: Calon Walikota

KEK : Kawasan Ekonomi Kreatif

RT : Rukun Tetangga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah robbil'alamiin. Puji syukur kehadiran *Allah Subhanahu Wata'ala* yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **"Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018"**. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar *Muhammad Shallallahu'alaihi wa Salam*. Beserta para keluarga, sahabat, serta para pengikut-Nya termasuk kita semua, sampai akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan kepada peneliti berupa dorongan semangat dan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, dukungan moril maupun materil. Dengan ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua ku tercinta Kgs H Abdul Karim Kishmada dan Nyayu Era Nurjannah yang telah membiayai kuliah saya selama ini, dan selalu mendukung serta mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang sebagai figur dan juga guru besar yang menjadi panutan seluruh Mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang termasuk penulis.
3. Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, yang telah mencurahkan tugas dan

baktinya kepada kami selaku Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.H.I. Selaku Ketua Prodi Ilmu Politik yang senantiasa membimbing, mengayomi kami sebagai Mahasiswa selama proses pembuatan Skripsi ini. Serta Pak Ryillian Chandra Eka Viana, M.A. Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik yang senantiasa melayani kami dengan baik.
5. Bapak Ainur Ropik, M.S.i. Selaku pembimbing pertama yang senantiasa membimbing, serta mengarahkan saya untuk menyelesaikan Skripsi saya dengan baik.
6. Ibu Vita Justisia, S.H, M.Kn. Selaku pembimbing kedua saya yang selalu ramah, dan sabar dalam menghadapi keterlambatan saya selama bimbingan Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Kun Budianto, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III yang selalu memberikan semangat, merangkul kami, memperhatikan kami dari awal pengerjaan Skripsi hingga selesai.
8. Bapak Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum. selaku Ketua Prodi Ilmu Politik pertama periode 2015-2019 yang selalu merangkul kami angkatan pertama Ilmu Politik 2015 bagaikan adiknya sendiri.
9. Bapak Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.S,i selaku Ketua Prodi Ilmu Politik kedua periode 2019-2020 yang selalu menyemangati kami terutama kami Mahasiswa angkatan 2015.

10. Bapak Afif Musthofa Kawwami, M.Sos. Selaku Pebimbing Akademik saya yang selalu siap memberi masukan untuk Skripsi ini terutama saat mengerjakan Proposal Skripsi.
11. Al Habib Mahdi bin Muhammad Syahab selaku Ketua Tanfidzi Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, yang telah memberikan waktunya untuk menjamu saya di markas FPI Sumsel dalam melaksanakan kegiatan wawancara untuk Skripsi ini.
12. Kak Kgs Dharmansyah selaku ketua Front Mahasiswa Islam (FMI) Sumsel, yang telah memberikan waktunya untuk diwawancarai.
13. Kak Muhammad Isa Ansori selaku Sekretaris Front Pembela Islam (FPI) Sumsel yang telah membantu saya dan menjadi perantara untuk menemui Habib Mahdi Muhammad Syahab dan kak Kak Dharman.
14. Kepada uwak-ku, Kgs Arifin Dahlan, dan Nyayu Zainab yang telah membayarkan UKT semester pertama saya.
15. Kepada saudara-saudara kandung saya kak Kgs Muhammad Naim dan Kgs Muhammad Kamil yang telah membantu saya dalam bentuk materi guna memenuhi keperluan kuliah sehari-hari.
16. Kepada Syarifah Adawiyah yang selalu menyemangati dan membantu saya dalam setiap proses perkuliahan sampai proses pembuatan Skripsi ini selama lebih dari 2 tahun ini.
17. Kepada teman-teman sekitar rumahku, Sahabat terbaikku *almarhum* Subhan Bayu Alhadi yang telah mendahului kami semua. M. Dharmawan yang telah menemani saya wawancara di markas FPI Sumsel. Rejak, Kiki, Lukman,

Jujun, Tama, Dinik, Nia, dan Pipit. Terima kasih atas semua persahabatan dan dukungan kalian.

18. Kepada teman-teman seperjuangan kuliah di prodi Ilmu Politik terutama Ilmu Politik 2 serta teman-teman seperjuangan KKN di Kota Bandung. Kevin, Yogik, Ican, Ijal, Anton, Tomy, Okik, Sugik, Ricky, Kurniawan, Silva, Octi, Inke, Sera, Manisa, Deka, Cici, Yon, Hadi, Hengki, Betty, Henti, Milda, dll. Semoga perjuangan kita selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan hati yang paling dalam, penulis mendoakan semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan, doa, semangat serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Akhirnya penulis sekaligus peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bahkan masih jauh untuk menjadi karya ilmiah terbaik di antara ilmuwan-ilmuwan dan akademi lainnya. Maka dari itu penulis sekaligus peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya apabila di dalam Skripsi ini terdapat suatu kesalahan. Semoga Skripsi ini memberikan kontribusi yang baik bagi Mahasiswa dan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis.

Kgs Muhammad Nurrahman
NIM. 1537020040

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik pada dasarnya merupakan suatu fenomena yang sangat berkaitan dengan manusia, yang pada kodratnya selalu hidup bermasyarakat. Politik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Polis* atau dalam bahasa Inggrisnya *City*, dan dalam bahasa Indonesia adalah Kota.¹ Dari pengertian politik diatas, Politik selalu berkaitan dengan masalah yang ada di dalam suatu kota, sehingga kegiatan politik bisa dikategorikan sebagai cara dalam menata ataupun mengatur sebuah kota. Dalam sejarah perkembangannya, politik merupakan istilah yang dipergunakan sebagai konsep pengaturan masyarakat, yang membahas bagaimana pemerintah itu dijalankan agar terwujudnya kelompok masyarakat yang baik.²

Di Indonesia yang merupakan negara demokrasi tentunya membuat masyarakatnya selalu berantusias dengan kegiatan yang bernuansa politik. Salah satunya dengan mendirikan ataupun bergabung dengan Organisasi Kemasyarakatan, (Ormas) yang sekarang ini merupakan salah satu cara agar dapat lebih berpartisipasi dalam dunia perpolitikan selain bergabung dengan Partai Politik (Parpol) yang cenderung cukup sulit untuk masyarakat biasa buat bergabung di dalamnya..

Organisasi kemasyarakatan (yang biasanya disingkat Ormas) merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari beberapa orang, sebagai sarana dalam menyuarkan aspirasi serta wujud ekspresi dari masyarakat, seperti yang telah

¹Abdulkadir B. Nambo, Muhamad Rusdiyanto, *Jurnal Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah Dari Sistem Politik)*, Vol.XXI, No.2, Thn.2005.

² *Ibid.*

diatur dalam pasal 28 UUD 1945. Dalam kegiatannya, organisasi kemasyarakatan biasanya bergerak di bidang sosial, keagamaan, kesejahteraan, serta beberapa organisasi masyarakat yang terbentuk atas dasar kesamaan identitas seperti dalam hal adat dan budaya.

Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan. Bahwa kebebasan berserikat, berkumpul, dan menyuarakan pendapat merupakan bagian dari hak asasi manusia dalam kehidupan kebangsaan dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terjamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³ Ini membuktikan bahwa masyarakat dibebaskan untuk berkumpul, berserikat, dan membuat perkumpulan yang terdiri dari berbagai macam masyarakat untuk dijadikan suatu organisasi kemasyarakatan, yang tetap menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di Indonesia, Front Pembela Islam (FPI) merupakan salah satu dari ratusan organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang berlatar belakang Agama. Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah kelompok organisasi sosial keagamaan Islam di Indonesia yang berada di garis depan dan memiliki nilai tegas dalam setiap langkah perjuangannya dalam "*Amal Ma'ruf Nahi Munkar*".⁴

Organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam secara resmi berdiri pada tanggal 17 Agustus 1998, bertepatan dengan tanggal 24 Rabi'ul Tsani 1419 H, di

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.

⁴ Machfud Syaefudin, *Jurnal Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Vol.34, No.2, Thn.2014.

pondok pesantren Al-Um Kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan.⁵ FPI didirikan oleh beberapa tokoh *Haba'ib, Ulama', Mubaligh*, serta beberapa anggota aktivis Muslim dan umat Islam. Salah seorang tokoh yang memelopori berdirinya FPI ini adalah Habib Muhammad Rizieq Shihab, yang sampai sekarang merupakan Ketua sekaligus Pimpinan di organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam. Beberapa masyarakat di Indonesia juga menganggap Habib Rizieq Shihab sebagai Imam Besar seluruh Umat Islam di Indonesia, dikarenakan telah berhasil mengumpulkan jutaan umat Islam di Monumen Nasional (Monas) pada tanggal 2 Desember 2016.

Latar belakang situasi sosial-politik berdirinya FPI antara lain; *Pertama*, adanya penderitaan panjang yang dialami umat Islam Indonesia sebagai akibat adanya pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa. *Kedua*, kegagalan aparat negara untuk menegakkan hukum dan menjamin ketertiban masyarakat. *Ketiga*, adanya kewajiban bagi setiap Muslim untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam. *Keempat*, adanya kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat menegakkan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar*.⁶ Melihat latar belakang berdirinya FPI ini, membuktikan bahwa FPI sangat berperan penting dalam setiap kegiatan Sosial-Politik, terutama di bidang Politik yang berhubungan dengan Komunikasi Politik pada saat menyuarakan aspirasi dan ekspresi mereka di depan publik.

Dalam beberapa kegiatan dakwahnya yang berhubungan dengan kegiatan Politik, FPI selalu menyuarakan kepada seluruh umat Islam di Indonesia untuk

⁵ Machfud Syaefudin, *Jurnal Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Vol.34, No.2, Thn.2014.

⁶ *Ibid*, h.3.

memilih pemimpin yang beragama Islam, rajin beribadah, selalu membela kepentingan umat dan dekat kepada para *Ulama'* dan para *Haba'ib*.

Salah satu peran penting dalam kegiatan Politik adalah Komunikasi politik. Komunikasi politik merupakan cara yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat.⁷ Setiap pembicaraan yang berhubungan dengan politik dan dilakukan di depan khalayak ramai ataupun di depan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung merupakan bagian dari kegiatan komunikasi politik. Dalam setiap penyampaian terdapat maksud dan tujuan yang berhubungan langsung dengan politik seperti, saran dalam memilih seorang calon pemimpin, penyampaian visi misi, serta orasi pendeklarasian dukungan kepada salah satu pasangan calon.

Faktor dan tujuan dalam komunikasi politik itu sudah jelas, yaitu suatu penyampaian pesan politik yang secara sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikan berperilaku tertentu (Lord Windlesham). Faktor dan tujuan inilah yang sangat diperlukan dalam setiap komunikasi politik agar komunikan menjadi terpengaruh akan apa yang telah di sampaikan oleh komunikator.

Komunikasi politik diformulasikan sebagai suatu proses, prosedur, dan kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi dalam suatu sistem politik.⁸ Komunikasi politik menyangkut tiga hal, yaitu komunikator, pesan, dan sistem komunikasi. Komunikator disini adalah komunikator politik,

⁷ Rosiana Eka Putri, *Jurnal Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis)*, Vol.5 No. 1, Thn. 2015.

⁸ Rosiana Eka Putri, *Jurnal Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis)*, Vol.5 No. 1, Thn. 2015.

pesan yang dikomunikasikan adalah pesan yang bermuatan politik (menyangkut kekuasaan dan negara), dan sistem komunikasi terintegrasi dalam sistem politik.⁹ (Stieglitz & Dang-Huan, 2012) dalam jurnal Faridhian Anshori, menyatakan bahwa, kemampuan menciptakan ruang dialog antara politisi dan publik (masyarakat) serta menarik minat pemilih pemula/pemilih membuat politisi harus lebih bisa menguasai teknik komunikasi politik ini.¹⁰

Dalam kajian komunikasi politik ada beberapa bagian yang memegang peran yang amat penting agar komunikasi politik dapat berjalan dengan baik dan terstruktur, bagian tersebut antara lain Propaganda Politik. Propaganda politik adalah suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara seksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku dari penerima komunikasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator.¹¹

Ketika komunikator melakukan orasi ataupun komunikasi di depan khalayak ramai (komunikan), maka komunikator akan menyampaikan semua tujuan yang akan dilakukan, sehingga komunikan dapat menerima bahkan terpengaruh dengan yang disampaikan oleh komunikator tersebut. (Sastropetro, 1991: 34) salah satu ahli propaganda yang berpengaruh, Harold D, Laswell, melalui karya klasiknya *Propaganda Technique in the World War* pada tahun 1927 mengemukakan bahwa, salah satu upaya untuk mengontrol pendapat umum

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Faridhian Ashori, *Jurnal Komunikasi Politik*, Vol.8 No.1, Thn. 2013.

¹¹ Ahmad Zakiyuddin, *Jurnal Teknik-Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Vol.1 No.1, Thn. 2018.

melalui pesan-pesan simbolis yang signifikan, atau untuk berbicara lebih konkrit dilakukan lewat cerita, rumor, laporan, gambar yang belum tentu akurat.¹²

Front Pembela Islam (FPI) selaku organisasi kemasyarakatan berbasis agama Islam, tentunya melakukan orasi dan mengontrol pendapat umum melalui pesan-pesan yang signifikan. Karena disini sang komunikator merupakan *Ulama'*, *Habaib*, dan *Ustadz* yang selalu menyampaikan pesan sesuai dengan Al Quran dan Hadist yang tentunya adalah pesan simbolis yang signifikan adanya. Dengan demikian, propaganda yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) adalah Propaganda yang bertujuan mengajak khalayak umum untuk melakukan suatu kebaikan sesuai dengan tuntunan Al Quran dan Hadist.

Di kota Palembang sendiri, Front Pembela Islam (FPI) memiliki eksistensi yang cukup tinggi di kalangan masyarakat kota Palembang, terutama masyarakat yang sering ikut hadir di beberapa acara yang di selenggarakan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang itu sendiri. Acara yang sering diadakan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang antara lain, Tabligh Akbar, Majelis, dan termasuk juga Haul dan Ziarah Kubro ke makam para *Ulama'* ternama di kota Palembang yang selalu diadakan secara rutin setiap tahunnya.

Organisasi kemasyarakatan yang bermarkas di Jl. Dr. M Isa Lrg. Gubah Kuto Batu ini, memiliki seorang Habib yang juga merangkap sebagai Sekretaris Jendral (Sekjen) FPI Sumsel yang cukup di kenal oleh kalangan masyarakat kota Palembang. Beliau adalah Habib Mahdi Muhammad Syahab yang sampai saat ini

¹² Ahmad Zakiyuddin, *Jurnal Teknik-Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Vol.1 No.1, Thn. 2018.

masih berdakwah di beberapa stasiun televisi lokal Palembang, dan selalu rutin memimpin beberapa kegiatan majelis di kota Palembang.

Pada Pilkada kota Palembang 2018 propaganda politik yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan semakin gencar dilakukan, terutama oleh organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) kota Palembang. Pada beberapa kesempatan terutama pada saat acara Tabligh Akbar yang berlangsung di pelataran Benteng Kuto Besak, yang juga dihadiri oleh ribuan umat Islam kota Palembang (termasuk peneliti) pada tanggal 30 September 2016, dan pada tanggal 24 Mei 2017, dan pada acara haul akbar orang tua dari Kms H Halim Ali pada bulan Ramadhan 2018, propaganda politik yang disampaikan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku ketua FPI Sumsel, dan beberapa *Ulama'* ternama seperti Habib Ghasyim, Ustadz Taufik Hasnuri, Ustad Solihin Hasibuan sangat terasa.

Mereka (para *Ulama'*) menyampaikan, ketika memilih pemimpin terutama pada Pilkada Palembang nanti haruslah memilih pemimpin yang sholeh, yang dekat dengan *Ulama'*, dan yang peduli akan syiar Islam di kota Palembang. Dalam Tabligh Akbar pada tanggal 28 November 2018 di Benteng Kuto Besak, Ustad Abdul Shomad menyampaikan bahwa "kota Palembang adalah salah satu kota di Indonesia bahkan di dunia yang masih memiliki banyak *Ulama'* dan para *Habaib* hingga sekarang ini". Hal ini menjadikan sebagian besar masyarakat kota Palembang cenderung memiliki rasa kecintaan terhadap agama Islam serta para *Ulama'* dan para *Habaib*, sehingga masih mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh para *Ulama'* dan *Habaib* terdahulu, termasuk dalam hal memilih pemimpin.

Puncaknya, menjelang Pilkada kota Palembang, tepatnya pada tanggal 20 Mei 2018 seperti yang dilansir oleh Sriwijaya Post, para *Ulama'*, *Habaib*, Ustadz dan ratusan tokoh agama kota Palembang mendeklarasikan mendukung pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Harnojoyo dan Fitrianti Agustinda. Hal ini juga disampaikan langsung oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku ketua Organisasi Kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, "Selama beliau memimpin, kita para *Ulama'* selalu dilibatkan, dalam program pemerintah, sehingga hubungan antara *Ulama'* dan *Umara* berjalan dengan baik"¹³.

Dapat terlihat jelas bahwa organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI Palembang) cukup berpengaruh dalam dunia perpolitikan di kota Palembang, terutama dalam hal propaganda politik kepada publik (masyarakat kota Palembang), karena Front Pembela Islam (FPI Palembang) merupakan salah satu elemen yang dekat dengan masyarakat dan yang paling mengerti akan apa yang di kehendaki oleh masyarakat, terutama dalam memilah dan memilih pemimpin.

Dengan adanya propaganda politik yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan di kota Palembang, terutama oleh Front Pembela Islam Palembang seperti yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut tidak pernah menimbulkan konflik di masyarakat kota Palembang itu sendiri, dikarenakan kota Palembang merupakan kota yang terdiri dari beberapa etnis dan agama yang menjadi satu kesatuan di dalam masyarakat yang rukun dan damai¹⁴. Dan juga

¹³ (<http://www.google.com/amp/s/palembang.tribunnews.com/amp/2018/05/20/ulama-kota-palembang-tandatangani-komitmen-bersama-dukung-harno-finda>) oleh Rangga Erfizal, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

¹⁴ Prima Amri, Septiana Dwiputri Maharani, *Jurnal Filsafat (Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler)*, Vol. 28, No. 2, Thn.2018.

kota Palembang dikenal sebagai daerah yang jarang sekali terjadi konflik horizontal yang merusak tatanan hidup masyarakat¹⁵.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018"**.

B. Perumusan Masalah

¹⁵ *Ibid.*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Bagaimanakah Propaganda Politik yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam kemenangan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada Kota Palembang tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari masalah yang timbul di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah :

Mengetahui bagaimana Teknik Propaganda Politik dari organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam kemenangan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Didalam suatu penelitian diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang bisa diambil dan diaplikasikan di kehidupan nyata, sehingga dapat menghasilkan kegunaan yang bermanfaat bagi yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran untuk lebih mengerti serta memahami tentang Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam kemenangan pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018

b. Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam bidang Politik sebagai pondasi untuk masuk kedalam instansi Politik maupun untuk praktisi Politik yang ada di Negara ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Secara praktis skripsi ini dapat diharapkan bisa menjadi salah satu acuan pemahaman pada program studi Ilmu Politik dalam upaya pengembangan wawasan Politik, Demokrasi, Komunikasi Politik, dan Teknik Propaganda Politik.

b. Secara praktis juga bisa memberikan bahan pertimbangan bagi ilmu pengetahuan yang lain yang berkaitan ataupun berhubungan dengan Ilmu Politik, bahwa Propaganda Politik bukan hanya sekedar komunikasi biasa dari seorang komunikator dan komunikan. Namun propaganda politik merupakan komunikasi luar biasa yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa kedepannya, karena Propaganda Politik ini menyangkut kepada kehidupan masyarakat luas yang akan berdampak bagi kemajuan negara kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka artinya seorang peneliti melakukan penelusuran terhadap karya tulis orang lain yang isinya berkaitan dengan topik yang akan diteliti¹⁶. Kajian mengenai Propaganda Politik sudah cukup banyak, baik dari disiplin Ilmu Politik sendiri maupun dari disiplin Ilmu Komunikasi. Akan tetapi kajian-kajian tersebut lebih banyak pada kerangka disiplin itu sendiri secara murni.

Sementara dalam perspektif Ilmu Politik, khususnya pada Teknik Propaganda Politik, kajian yang muncul hanya sebatas membahas bagaimana strategi suatu pasangan ataupun partai tertentu dalam memenangkan pemilihan tanpa adanya keterlibatan ormas di dalamnya dalam kegiatan Propaganda Politik. Aspek kajian tentang Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) pada Pilkada suatu daerah bisa dikatakan belum ada. Beberapa hasil riset mengenai Teknik Propaganda Politik bisa dilihat dari deskripsi singkat ini.

Penelitian *pertama*, yang dilakukan oleh Wiwi Alawiyah NIM: 1112051000009 Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul, "*Makna Pesan Propaganda Komunikasi Politik Tentang Islam dalam Film (3 Alif, Lam, Mim)*". Dalam penelitiannya, Wiwi Alawiyah selaku penulis lebih menggambarkan bagaimana pesan Propaganda Komunikasi Politik tentang Islam yang ditayangkan lewat film layar lebar sehingga dapat menjadi pesan dan pengaruh bagi masyarakat yang menontonnya.

¹⁶ Team Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. (Palembang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h.10

Menurut Wiwi Alawiyah pesan Propaganda yang ada di dalam film 3 (Alif, Lam, Mim) ini, cenderung mengedepankan kebohongan dan informasi fitnah. Karena di dalam film tersebut digambarkan bagaimana Islam dicap sebagai teroris, penguasa dan elit-elit politik yang berkuasa pada negara saat itu yang berusaha mempengaruhi pikiran masyarakat bahwa Islam sebagai pengacau di negara kita, sehingga membuat masyarakat di dalam film tersebut percaya akan isu tersebut.

Penelitian *kedua*, yang dilakukan oleh Gita Arisanty NIM: 201110040311209 Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, yang berjudul, "*Teknik Propaganda Politik Dalam Film Action Comedy, (Analisis isi pada Film The Interview, karya Seth Rogen Tahun 2014)*". Didalam penelitiannya, Gita Arisanty lebih menonjolkan bagaimana suatu film yang bergenre action komedi menyampaikan suatu pesan propaganda kepada para masyarakat yang menonton film tersebut. Sehingga masyarakat yang menonton dapat mempengaruhi daya pikir mereka tentang apa yang terjadi pada penguasa sekarang yang lebih mementingkan kepentingan pribadi, keluarga, dan kelompoknya, tanpa memikirkan peran yang seharusnya yang seharusnya dilakukan oleh seorang penguasa.

Penelitian *ketiga*, yang dilakukan oleh Anggid Awiyat NIM: D 1206583 Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul, "*Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi Tentang: Makna Simbol dan Pesan Film*

Fitnah Menggunakan Analisis Semiologi Komunikasi". Pada penelitiannya ini, Anggid Awiyat lebih menonjolkan makna simbol dan pesan di dalam film sebagai propaganda politik di dalamnya.

Karena menurutnya film dapat mempresentasikan gagasan dan realitas tertentu melalui jalinan visual, audio, dan narasi yang dihadirkan dihadapan ke hadapan penonton dalam hal ini masyarakat, Hasil analisis penelitian saudara Anggid Awiyat ini dapat diketahui bahwa salah satu tujuan utama pembuatan film tersebut adalah sebagai Propaganda anti Islam yang dilakukan oleh pihak barat. Sehingga dalam penelitiannya ini menonjolkan bagaimana makna simbol dan pesan yang ditayangkan ini berfungsi sebagai alat propaganda anti Islam (Islamophobia).

Penelitian *keempat*, yang dilakukan oleh Miftah Faris NIP: 196203271992031001 Mahasiswa jurusan Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul, "*Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla Dalam 100 Hari Masa Kerja Perspektif Siyasah*". Miftah Faris di dalam penelitiannya lebih cenderung membahas bagaimana peran media massa dalam melakukan praktek propaganda, namun jauh dari prinsip-prinsip siyasah. Terutama prinsip keadilan, perdamaian, dan persamaan.

Karena di penelitiannya kali ini menyatakan bahwa media massa yang diharapkan menjadi sumber informasi yang independen telah tercampur oleh kepentingan politik golongan. Sehingga menimbulkan ketidakstabilan di masyarakat dan menyebabkan demonstrasi yang anarkis, penghardikan kepada

pemimpin, dan rasa tidak percaya kepada pemerintah semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dari Mifta Faris ini menggambarkan bagaimana peran media massa yang cenderung menjadi media yang melakukan propaganda yang berdampak negatif kepada masyarakat.

Penelitian *kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dwi Antari Mahasiswa Universitas Airlangga, yang berjudul, "*Propaganda Politik Partai Keadilan Sejahtera Menjelang Pemilu 2009 Pada Lirik-Lirik Lagu Dalam Album Bangkitlah Negeriku Grup Nasyid Shoutul Harokah*". Di dalam penelitiannya saudari Rahma Dwi Antari lebih memfokuskan penelitiannya tentang analisis kritis terhadap lirik-lirik lagu yang bernuansa dan memiliki unsur propaganda politik, sehingga propaganda ini akan berpengaruh terhadap komunikasi politik di masyarakat itu sendiri.

Rahma Dwi Antari berasumsi bahwa telah digunakannya potongan salah satu lirik lagu sebagai jargon pemenangan PKS di pemilu tahun 2009. Selain itu juga terdapat kata "keadilan" dan "sejahtera" di dalam lirik lagu tersebut, yang merupakan visi dari Partai Keadilan Sejahtera itu sendiri. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini berfokus pada propaganda partai keadilan sejahtera dalam menarik suara di pemilu 2009 dengan menggunakan lirik lagu sebagai teknik propagandanya.

F. Kerangka Konsep

Skripsi ini beranjak dari Pendeklarasian para *Habaib, Ulama'*, dan *Ustadz* se-kota Palembang dalam memenangkan pasangan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda di Pilkada kota Palembang tahun 2018. Kota Palembang yang masih

banyak memiliki *Habaib, Ulama'*, dan para *Ustadz* hingga saat ini tentunya akan berpengaruh kepada setiap kegiatan komunikasi terutama dalam hal komunikasi politik kepada masyarakat terutama masyarakat kota Palembang yang masih menjunjung tinggi Ulama' dan para Habaib dan cenderung masih menaati arahan yang di sampaikan oleh para *Ulama'* dan para *Habaib*. Sehingga dengan demikian kota Palembang layak dijuluki sebagai kota yang taat kepada para Ulama.

Berikut ini merupakan beberapa teori-teori yang berhubungan dengan Teknik Propaganda Politik yang dilakukan organisasi kemasyarakatan Front Pembela Islam (FPI) Palembang :

a) Teori Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan, yang digunakan untuk menghubungkan pikiran-pikiran politik yang ada di masyarakat.¹⁷ Setiap kegiatan yang dilakukan di depan masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi pikiran masyarakat itu sendiri merupakan kegiatan Komunikasi Politik. karena disini terjadi pertukaran pikiran-pikiran antara komunikator dan komunikan (masyarakat). Ada beberapa definisi komunikasi politik menurut para pakar politik, antara lain sebagai berikut:

1. Mawadi Rauf, Komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan negara, pemerintah, dan juga

¹⁷ Rosiana Eka Putri, *Op.Cit*, h.4.

aktivitas komunikator dalam kedudukannya sebagai pelaku kegiatan politik¹⁸. Disini Mawadi Rauf berpendapat komunikator politik selalu mengedepankan kekuasaan pemerintah dan dan kegiatan politik dalam setiap penyampian pendapat di depan masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh komunikator mengenai pilihan politiknya.

2. Rusadi Kantaprawira, Komunikasi politik adalah penghubungan pikiran politik yang hidup di dalam masyarakat, baik itu pikiran intern golongan, asosiasi, instansi, ataupun sektor kehidupan politik pemerintah¹⁹. Rusadi Kantaprawira berpendapat bahwa pikiran politik itu selalu hidup di dalam masyarakat, karena setiap masyarakat yang memiliki pikiran politik ini akan menentukan bagaimana nasib mereka kedepannya, terutama untuk intern golongan mereka sendiri.
3. Astrid S. Soesanto, Komunikasi Politik ialah komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa sehingga pada masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik²⁰. Setiap komunikasi politik tentunya ada peran lembaga-lembaga politik yang akan menjadi acuan oleh masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya dengan melalui sanksi-sanksi yang telah dibuat oleh lembaga-lembaga politik tersebut. Astrid S, Soesanto lebih

¹⁸ Thomas Tokan Pureklolon. (2016), *Komunikasi Politik Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h.3.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Thomas Tokan Pureklolon. (2016), *Komunikasi Politik Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h.3.

mengedepankan bagaimana sanksi-sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga-lembaga politik dapat mempengaruhi masyarakat itu sendiri.

4. Roelofs dan Barn Lund, Komunikasi politik adalah politik yang berbicara atau untuk menempatkan masalah ini, lebih tepatnya aktivitas politik (politisasi) berbicara²¹. Yang di maksud oleh Roelofs dan Barn Lund adalah, Komunikasi politik dapat terjadi tanpa adanya komunikasi secara langsung di depan masyarakat. Dengan adanya aktivitas politik yang dilakukan oleh komunikator dalam hal ini adalah penguasa, maka masyarakat dapat menerima aktivitas politik tersebut sebagai bukti dari kinerja si komunikator tersebut, tanpa harus turun ke lapangan berkontak langsung kepada komunikan (masyarakat) itu sendiri.

Dari empat definisi Komunikasi Politik menurut beberapa pakar politik diatas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Politik merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan antara Komunikator (penguasa/ yang memiliki kepentingan) dengan komunikan, dalam hal ini masyarakat, agar dapat mempengaruhi pikiran-pikiran serta pilihan politik yang ada di masyarakat.

b) Teknik Propaganda Politik

Teknik Propaganda Politik merupakan kemampuan membentuk persepsi tertentu kepada orang lain.²² Sehingga orang yang mendengarkan dan memahaminya akan terpengaruh secara cepat ataupun lambat, karena setiap teknik propaganda memiliki berbagai macam dan memiliki

²¹ *Ibid*, h.4.

²² Asep M Syamsul Romli. (2014), *Komunikasi Politik*, Bandung: Copyright, h.17

pengaruhnya tersendiri. Sehingga dapat mempengaruhi masyarakat berdasarkan apa yang dideengarkannya ataupun dilihatnya secara langsung atau melalui perantara media elektronik, media sosial, ataupun media cetak.

Berikut adalah macam-macam teknik Propaganda Politik:

1. Teknik Permainan Kata (*Word Game*)

- a. *Name Calling*, pemberian label atau julukan yang buruk terhadap target yang akan di propagandakan²³. Contohnya adalah label-label propaganda pada masa kini, seperti: teroris, radikal, garis keras, provokator, dan aktor intelektual.
- b. *Glittering Generalities*, merupakan kebalikan dari *name calling*, yaitu penjulukan ataupun pelabelan yang baik terhadap target yang akan dipropagandakan²⁴. Contohnya seperti, demokrasi, moderat, dan demi stabilitas, yang biasanya digaungkan oleh para calon penguasa untuk mengikat para pemilih.
- c. *Eufeminism*, merupakan penghalusan kata untuk menghindari kesan buruk, atau menyembunyikan fakta yang sesungguhnya²⁵. Contoh dari penggunaan *Eufeminism* ini seperti, Departemen Perang, Departemen Keamanan, dan kalimat *New World Order*.

²³ *Ibid*, h.17.

²⁴ *Ibid*.

²⁵ *Ibid*, h.18.

2. Teknik Hubungan Palsu (*False Connection*)

- a. *Transfer*, merupakan pemanfaatan kharisma atau citra seseorang sebagai simbol untuk mendongkrak citra propagandis²⁶. Contohnya antara lain, PDIP menggunakan nama Bung Karno, PKB mendompleng popularitas Gus Dur, dan Golkar yang hampir memanfaatkan Cak Nun.
- b. *Testimonial*, merupakan teknik dengan cara memanfaatkan perkataan tokoh terkemuka untuk promosi tertentu²⁷. Dalam beberapa kegiatan politik cara ini digunakan oleh beberapa partai politik dengan mengundang artis sebagai bintang iklan ataupun menjadikan artis tersebut sebagai anggota partainya.

c.) Kereta Musik (*Bandwagon*)

Rousydiy (1989: 373) menerjemahkan bandwagon secara harfiah berarti "Kereta Musik" yaitu kendaraan yang digunakan untuk mengangkut rombongan musik²⁸. Sebagai teknik propaganda, *bandwagon* bermakna ajakan kepada khalayak rakyat untuk secara beramai-ramai menyetujui gagasan, atau program yang dikemukakan.

Bila dikaitkan dengan propaganda politik yang dilakukan Front Pembela Islam (FPI) Palembang, teori ini (*Bandwagon*) diterapkan ketika beberapa acara Tabligh akbar, Haul Orang tua Kms H Abdul Halim Ali, dan pada puncaknya di acara pendeklarasian dukungan oleh para *Ulama'*,

²⁶ Asep M Syamsul Romli. (2014), *Komunikasi Politik*, Bandung: Copyright, h.17.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Rousydiy, Lathief. (1989). *Dasar-dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi*. Medan: Firman Rimbow. h.73.

Habaib, dan Ustadz se-Kota Palembang kepada pasangan calon Walikota Palembang Harnojoyo-Fitrianti Agustinda, yang pada saat hari pendeklarasian tersebut, mereka para Ulama', Habaib, dan, Ustadz mengundang para awak media guna meliput acara tersebut, sehingga pendeklarasian dukungan dapat disebarluaskan dan dapat diketahui oleh masyarakat melalui koran, dan media sosial. Sehingga dapat menjadi teknik propaganda guna menarik dukungan daripada warga masyarakat kota Palembang untuk menyetujui gagasan, dan program-program yang dicanangkan oleh Harnojoyo itu sendiri.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.²⁹ Istilah "Metode Penelitian" terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari kata Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara untuk mencapai sasaran atau tujuan untuk pencerahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai suatu dengan metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap masalah yang dihadapi³⁰. Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis, sehingga peneliti dapat menyajikan hasil penelitiannya dengan hasil yang akurat dan sesuai dengan data yang ada.

²⁹ Juliansyah Noor,(2011). *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group).h.253.

³⁰ Tim Penyusun, (2003). *Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Adab*. (Palembang: Fakultas Adab), h.21.

Dalam setiap penelitian dan penulisan karya ilmiah baik makalah, skripsi, tesis, dan lain-lain dibutuhkan metode agar dapat diakui sebagai karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, adapun metode penelitian sendiri berarti cara yang harus dilalui dalam rangka pendalaman terhadap objek yang dikaji³¹. Ketika suatu objek sudah dikaji secara mendalam, maka bisa dipastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di depan para penguji. Sehingga penelitian yang dihasilkan dapat disajikan dengan baik dan kredibel

a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009)³², kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Creswell (1998) dalam buku Juliansyah Noor³³, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, melalui kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

³¹ Koentjaraningrat, (1982). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Bandung: CV. Transito), h.7.

³² Juliansyah Noor, (2011). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Prenadamedia Group). h.33.

³³ *Ibid.*

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dimana penelitian yang berusaha mendiskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁴ Setelah melakukan penelitian, maka hasil penelitian tersebut akan disimpulkan dan di deskripsikan secara mendalam, (dalam bentuk kalimat secara jelas).

b. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data pada 2 komponen, antara lain yaitu:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer peneliti yaitu melakukan wawancara serta dokumentasi.³⁵ Penelitian kali ini akan memperoleh data primer melalui penelitian langsung ke markas Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, untuk memperdalam dan memperluas perolehan data tentang teknik Propaganda Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

³⁴ *Ibid.* h.35

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.133.

b. Data Sekunder

Dalam mencari sumber data sekunder ini, penulis akan mencari beberapa sumber guna memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai Front Pembela Islam (FPI) Sumsel dengan mencari buku-buku, majalah dan jurnal-jurnal mengenai Front Pembela Islam (FPI), dan tentunya berkaitan dengan judul penulis mengenai Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.³⁶ Dalam dunia ilmiah dikenal semboyan, "yakintlah orang secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, serta buktikanlah secara empiris dengan pengumpulan data yang relevan".³⁷ Adapun peneliti dalam penulisan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga diberi daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian

³⁶ Juliansyah Noor, (2011). *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta:Prenadamedia Group), h.138.

³⁷Husaini Usman, (2011). *Metodelogi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara), h.52.

kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁸ Informan dalam penelitian ini adalah Al-Habib Mahdi Muhammad Syahab sebagai Ketua Majelis Tanfidzi Front Pembela Islam Sumatera Selatan, Kgs M Darmansyah selaku ketua Front Mahasiswa Islam Palembang, Muhammad Isa Ansori sebagai Sekretaris sekaligus Asisten Habib Mahdi, dan para anggota Front Pembela Islam Palembang, dan para anggota Front Mahasiswa Islam Palembang, dan akademisi Politik Islam Kota Palembang.

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan

³⁸ Juliansyah Noor, (2011), *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group), h.138.

evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³⁹ Peneliti juga akan melakukan observasi dengan cara ikut kegiatan pengajian Front Mahasiswa Islam (FMI) yang dilakukan setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 - 15.30 WIB di markas Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, tepatnya di daerah Kuto Batu Ilir Barat II.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat Utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Sebagian besar data tersebut bisa diperoleh melalui perpustakaan yang ada di lokasi penelitian. Markas Front Pembela Islam (FPI) sendiri tentunya memiliki perpustakaan yang banyak menyimpan data yang dapat di dokumentasikan seperti surat, buku, foto, dan beberapa catatan kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Front Pembela Islam (FPI) itu sendiri.

d. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di markas Front Pembela Islam Sumsel, Jl. Dr. M. Isa Lrg. Gubah Kecamatan Ilir Timur II Kelurahan Kuto Batu, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

³⁹ Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Prenadamedia Group), h.139

e. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Penyusunan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisa data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini menjadi sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian, Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berupa data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Penelitian kualitatif deskriptif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasikan masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian.⁴¹ Karena setiap penelitian tentunya harus memiliki hasil yang kredibel.

⁴⁰ Juliansyah Noor, (2011). *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Pranadamedia Group).h.163

⁴¹ Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta).h.335.

I. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : Gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu, di kota Palembang, tepatnya di markas Front Pembela Islam (FPI) Sumsel, yang akan diteliti yang mengambil beberapa sampel Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

BAB III : Yaitu hasil dan pembahasan mengenai Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang dalam memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada kota Palembang tahun 2018.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran, berisikan tentang apa-apa yang telah didapatkan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya yang terkait dengan masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Lokasi pada penelitian yang berjudul Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitriamti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018 ini, berupa Kota Palembang, Sekretariat FPI Palembang, dan penjelasan singkat tentang Pilkada Kota Palembang pada tahun 2018.

A. Kota Palembang

1. Sejarah Singkat Kota Palembang

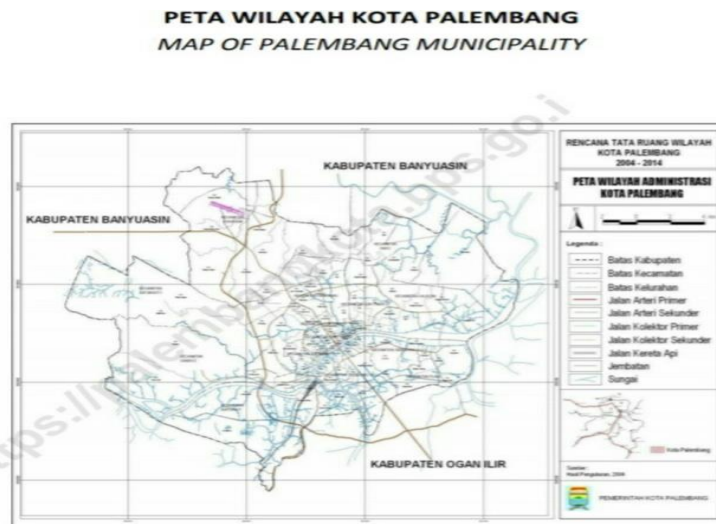
Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1333 tahun, jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti Kedukan Bukit. Menurut Prasasti yang berangka tahun 16 Juni 683, pada saat itu oleh penguasa Sriwijaya didirikan Wanua di daerah yang sekarang dikenal sebagai kota Palembang. Dan tanggal 16 Juni dikenal sebagai tanggal lahirnya kota Palembang hingga dengan sekarang ini.

Menurut topografinya, kota Palembang dikelilingi oleh air, bahkan terendam oleh air. Kemungkinan dengan kondisi inilah para nenek moyang terdahulu menamakan kota ini Pa-Lembang. Dalam bahasa melayu yang memiliki arti suatu tempat yang digenangi oleh air, dikarenakan hampir 50% tanah di kota Palembang ini digenangi oleh air hingga sampai saat ini.

Kota Palembang yang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan ini dipimpin oleh seorang Walikota dan seorang wakil Walikota, yang sekarang ini jabatan Walikota tersebut dipegang H Harnojoyo, S.Sos.

2. Letak Geografis Kota Palembang

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Palembang



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palembang Dalam Angka, 2018.

Kota Palembang secara astronomis terletak antara $2^{\circ}52'$ - $3^{\circ}5'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}37'$ - $104^{\circ}52'$ Bujur Timur. Sedangkan secara geografisnya, Kota Palembang terletak di dataran rendah dimana bagian tengah kota di belah oleh aliran sungai Musi. Berdasarkan PP Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah kota Palembang adalah $400,61\text{km}^2$ / 40.061 Ha.⁴² Wilayah kota Palembang berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten. Wilayah kota Palembang bagian utara, bagian timur, dan bagian barat berbatasan dengan kabupaten Banyuasin, bagian selatan berbatasan dengan Muara Enim dan Ogan Ilir⁴³.

⁴² Badan Pusat Statistik Kota Palembang Dalam Angka, 2018, h.4.

⁴³ Ibid.

3. Demografi Wilayah

Secara administratif wilayah Kota Palembang terdiri dari 107 kelurahan, dan 16 Kecamatan meliputi kecamatan Ilir Barat Dua, Gandus, Seberang Ulu Satu, Kertapati, Seberang Ulu Dua, Plaju, Ilir Barat Satu, Bukit Kecil, Ilir Timur Satu, Kemuning, Ilir Timur Dua, Kalidoni, Sako, Sematang Borang, Sukarami, Alang-Alang Lebar.⁴⁴

Sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan juga menjadi kota terbesar nomor dua di pulau Sumatera setelah kota Medan di Sumatera Utara, tentunya kota Palembang masih memerlukan daerah administratif (Kecamatan/Kelurahan) yang lebih banyak. Hal ini diperlukan agar masyarakat kota Palembang yang ada diperbatasan tidak perlu jauh-jauh mengurus administrasi tingkat Kelurahan/Kecamatan.

Dan sekarang ini, telah mulai dicanangkan akan membentuk 2 Kecamatan baru, yaitu kecamatan Jakabaring dan kecamatan Ilir Timur 3. Kedua kecamatan tersebut dibentuk bertujuan untuk agar masyarakat tidak terlalu jauh dalam mengurus administrasi di daerah tempat tinggalnya. Seperti yang diketahui, daerah Jakabaring merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuasin. Tepatnya di daerah Tegal Binangun yang sampai sekarang daerah tersebut yang statusnya masih menggantung apakah masuk Kota Palembang atau Kabupaten Banyuasin.

Enam belas kecamatan yang ada di Kota Palembang rinciannya dapat dilihat pada di tabel dibawah ini, sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid*, h. 19.

**Tabel 2.1 Wilayah Administratif Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan
Kepadatan Penduduk Kota Palembang**

No.	Kecamatan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa / Km ²)
1.	Iilir Barat II	6,220	69,062	11,103.22
2.	Gandus	68,780	63,740	926.72
3.	Seberang Ulu I	17,440	174,307	9,994.67
4.	Kertapati	42,560	86,444	2,031.11
5.	Seberang Ulu II	10,690	99,737	9,239.93
6.	Plaju	15,17	84,636	5,579.17
7.	Iilir Barat I	19,77	134,888	6,822.86
8.	Bukit Kecil	9,92	47,954	4,834.07
9.	Iilir Timur I	6,50	73,363	11,286.62
10.	Kemuning	9,00	88,157	9,795.22
11.	Iilir Timur II	25,58	167,020	6,529.32
12.	Kalidoni	27,92	109,412	3,918.77
13.	Sako	18,04	90,843	5,035.64
14.	Sematang Borang	51,46	38,513	748.41
15.	Sukarame	36,98	154,248	4,171.12
16.	Alang-Alang Lebar	34,58	98,193	2,839.51
	Jumlah	400,610	1,580.517	3,802.48

Sumber : Diadopsi dari Kota Palembang dalam angka, 2018.

- a. Kecamatan Iilir Barat II, luas wilayah 6,220 km² dan 7 kelurahan.
- b. Kecamatan Gandus, luas wilayah 68,780 km² dan 5 kelurahan.
- c. Kecamatan Seberang Ulu I, luas wilayah 17,440 km² dan 10 kelurahan.
- d. Kecamatan Kertapati, luas wilayah 42,560 km² dan 6 kelurahan.
- e. Kecamatan Seberang Ulu II, luas wilayah 10,690 km² dan 7 kelurahan.
- f. Kecamatan Plaju, luas wilayah 15,170 km² dan 7 kelurahan.
- g. Kecamatan Iilir Barat I, luas wilayah 19,770 km² dan 11 Kelurahan.
- h. Kecamatan Bukit Kecil, luas wilayah 9,920 km² dan 6 kelurahan.

- i. Kecamatan Ilir Timur I, luas wilayah 6,500 km² dan 11 kelurahan.
- j. Kecamatan Kemuning, luas wilayah 9,000 km² dan 6 kelurahan.
- k. Kecamatan Ilir Timur II, luas wilayah 25,580 km² dan 12 kelurahan.
- l. Kecamatan Kalidoni, luas wilayah 27,920 km² dan 5 kelurahan.
- m. Kecamatan Sako, luas wilayah 18,040 km² dan 4 kelurahan.
- n. Kecamatan Sematang Borang, luas wilayah 36,980 km² dan 4 kelurahan.
- o. Kecamatan Sukarami, luas wilayah 51,459 km² dan 7 kelurahan.
- p. Kecamatan Alang-Alang Lebar, luas wilayah 34,581 km² dan 4 kelurahan.

4. Sosial

a. Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan pada semua jenjang pendidikan di Kota Palembang sebagai kota besar sudah sangat memadai. Pada tahun 2018 di bawah Dinas Pendidikan, terdapat 478 SD sederajat yang terdiri atas 251 sekolah negeri dan 227 sekolah swasta. Untuk SMP sederajat, 63 sekolah negeri dan 183 sekolah negeri. Untuk SMA sederajat, ada sebanyak 27 sekolah Negeri dan 111 Sekolah Swasta, negeri. Sedangkan untuk SMK ada Sebanyak 9 SMK Negeri dan 468 SMK Swasta.⁴⁵

⁴⁵ Kemedikbud, (2020), *Data Refrensi Kemendikbud*, diakses dari <https://refrensi.data.kemendikbud.go.id> tanggal 19 Desember 2019.

b. Kesehatan

Salah satu peranan pemerintah kota Palembang dalam pembangunan dan pelayanan kesehatan adalah menyediakan sarana kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas, baik dari segi finansial maupun dari segi lokasi. Pada tahun 2019 terdapat 23 buah rumah sakit, 37 unit puskesmas, 50 unit puskesmas pembantu, dan 45 poliklinik.⁴⁶

c. Agama

Jumlah fasilitas peribadatan di Kota Palembang pada tahun 2019 sebanyak 1793 rumah ibadah. Fasilitas peribadatan Masjid berjumlah 871, Mushola 801, Gereja Kristen Protestan 59, Gereja Kristen Katholik 9, Pura 1, dan Vihara sebanyak 52 buah. Jumlah penganut agama Islam di Kota Palembang berjumlah 1.585.176 orang, Protestan berjumlah 35.714 orang, Kristen Katholik 23.849 orang, Hindu 965 orang, dan Budha 62.698 orang.⁴⁷

Masyarakat Kota Palembang mayoritas menganut agama Islam, bila di persentasekan hampir 90% warganya memeluk agama Islam. Namun warga kota Palembang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam beragama dan bermasyarakat. Walau menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, namun masyarakat Palembang juga tidak mencampuradukkan urusan agama masing-masing.

⁴⁶ Badan Pusat Statistik Kota Palembang Dalam Angka, 2019, h. 122.

⁴⁷ *Ibid*, h.137.

5. Visi dan Misi Kota Palembang

a. Visi

PALEMBANG EMAS DARUSSALAM yang mengandung makna Palembang Pemerintahan yang Amanah, Pemberdayaan Lembaga Masyarakat, Ekonomi Kerakyatan, Mandiri Bersih, Aman, Berkembang Pemerintahan Bersih, Ekonomi, Kerakyatan, Religius dan Adil, serta mewujudkan Palembang yang Elok, Metropolis, Beradad, dan Sejahtera.⁴⁸

b. Misi

1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur perkotaan yang terpadu, merata berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan yang berbasis Teknologi dan Informasi.

- a) Mengembangkan kawasan baru dan pembangunan ruang publik serta ruang terbuka hijau di setiap kecamatan dan kelurahan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- b) Mengembangkan sistem dan manajemen pengelolaan sampah, sanitasi kawasan dan perkotaan.
- c) Mengembangkan perbaikan sistem drainase dan manajemen banjir dengan memperbanyak membuat kolam retensi dan normalisasi sungai.

⁴⁸ Kantor Pemerintah Daerah Kota Palembang.

- d) Mengembangkan pembangunan sarana dan prasana transportasi intermoda yang terpadu untuk angkutan massal yang berbasis Teknologi dan informasi.
- e) Mengembangkan keterpaduan jaringan jalan dan jembatan yang mendukung mobilitas barang dan jasa melalui penambahan kapasitas jalan dan jembatan.
- f) Mengembangkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana berbasis teknologi dan informasi.

2. Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beretika, melalui pembangunan budaya integritas yang didukung oleh Pemerintahan yang bersih, berwibawa dan profesional.

- a) Mengembangkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan program gotong royong dan subuh berjama'ah dengan memberdayakan pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat.
- b) Mengembangkan kualitas pendidikan dengan membangun sekolah-sekolah unggulan di setiap kecamatan dan kelurahan.
- c) Mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjutan bagi masyarakat dengan membangun dan menjadikan seluruh puskesmas rawat inap yang terakreditasi paripurna dan membangun

puskesmas pembantu diseluruh kecamatan di Kota Palembang.

- d) Mengembangkan kualitas dan kuantitas peribadatan, pendidikan keagamaan, sarana dan prasarana budaya serta mengantisipasi bahaya penyalahgunaan narkoba.
- e) Mengembangkan nilai-nilai etika masyarakat dan aparaturnya guna membangun daya kerja yang mendukung produktifitas kerja tinggi dalam rangka pemberian pelayanan umum kepada masyarakat.
- f) Mengembangkan sistem dan regulasi pembangunan budaya integritas pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.
- g) Mengembangkan pelaksanaan prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik melalui Sistem reward dan punishment, sistem kepastian (merit system) serta peningkatan akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan.
- h) Mengembangkan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui upaya intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.
- i) Mengembangkan keterlibatan dan keberdayaan masyarakat dan swasta dalam penyelenggaraan pembangunan.

- 3. Mewujudkan Palembang Kota yang dinamis sebagai simpul Pembangunan Regional, Nasional dan Internasional yang Kompetitif dan Komparatif dengan menjamin rasa aman untuk berinvestasi.**
- a. Menjamin iklim investasi yang kondusif dari aspek hukum dan keamanan serta mengembangkan kerjasama investasi regional, nasional dan internasional.
 - b. Mengembangkan investasi sektor unggulan yang kompetitif dan komparatif Mengembangkan pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung investasi.
 - c. Mengembangkan jejaring kerjasama antara pemerintah dan swasta dan mendorong program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mengakselerasi kemajuan pembangunan Mengembangkan kawasan industri Gandus, Sukarami dan Karyajaya yang bersinergi dengan pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Api-Api.
- 4. Mewujudkan ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif serta berdaya saing tinggi .**
- a. Mengembangkan dan memperluas bantuan modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha keluarga (*home industry*).
 - b. Mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi melalui lembaga keuangan di

tingkat kelurahan, rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) dengan memberikan fasilitas pinjaman tanpa agunan dan tanpa bunga.

- c. Mengembangkan kualitas dan kuantitas pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan usaha ekonomi kerakyatan Mengembangkan pemberdayaan pengelolaan dan penataan pasar tradisional menjadi pasar tradisional modern.
- d. Mengembangkan dan memperluas usaha ekonomi kerakyatan, sentra kuliner dan sentra kerajinan rakyat di berbagai sektor guna menurunkan jumlah penduduk miskin, mengurangi pengangguran dan memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- e. Mengembangkan hilirisasi yang mendukung potensi sektor unggulan Kota Palembang dan Sumatera Selatan.

5. Menjadikan Palembang Kota Pariwisata Sungai dan Budaya serta Event Olahraga kelas Dunia yang harmoni antara kehidupan manusia dan alam.

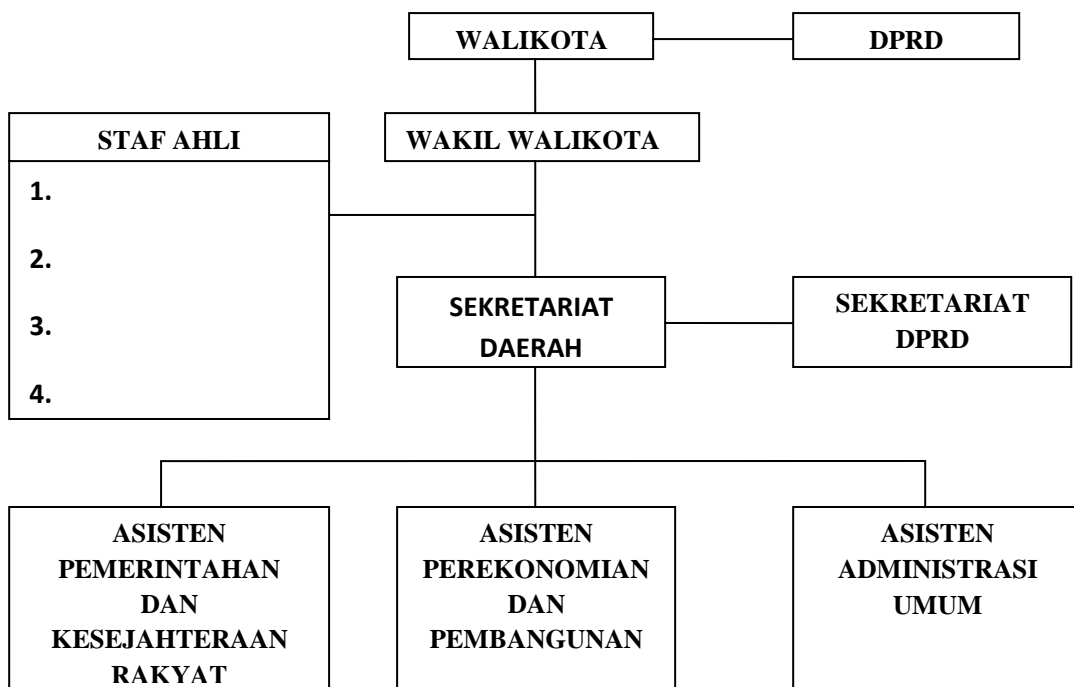
- a. Mengembangkan sistem transportasi sungai yang modern dan terpadu.
- b. Mengembangkan sarana dan prasarana kesungai dan keolahragaan yang berkualitas.

- c. Mengembangkan pelaksanaan event-event internasional yang terkait dengan sungai dan olahraga.
- d. Membangun dan mengembangkan pusat pelatihan kesungai dan olahraga betaraf internasional⁴⁹.

6. Struktur Organisasi

Bagan struktur organisasi dari pemerintahan Kota Palembang yang mencakup semua bagian didalamnya.⁵⁰

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Pemerintah Kota Palembang



Sumber: Diadopsi Peneliti dari Kantor Pemerintah Daerah Kota Palembang

⁴⁹ Kantor Pemerintah Daerah Kota Palembang.

⁵⁰ Kantor Pemerintah Daerah Kota Palembang.

B. Front Pembela Islam (FPI) Palembang

1. Sejarah Singkat Front Pembela Islam (FPI) Palembang

Front Pembela Islam (FPI) merupakan salah satu dari ratusan organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang berlatar belakang Agama. Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah kelompok organisasi sosial keagamaan Islam di Indonesia yang berada di garis depan dan memiliki nilai tegas dalam setiap langkah perjuangannya dalam "*Amal Ma'ruf Nahi Munkar*".⁵¹ FPI dideklarasikan sebagai wadah kerjasama *Ulama' -Umat* dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di seluruh sektor kehidupan. Karenanya, FPI harus peduli terhadap persoalan dakwah dan harokah, aqidah dan syariat, akhlaq dan moral.⁵²

Sama seperti Front Pembela Islam (FPI) yang berpusat di Petamburan Jakarta pusat, DPD Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan juga terbentuk pada tanggal yang sama yaitu 25 Robi'uts Tsani, namun pada tahun yang berbeda, lebih tepatnya satu tahun setelah berdirinya FPI pusat yaitu pada tahun 1419 *Hijriyyah*, atau bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1999 *Miladiyyah*.⁵³ Berdirinya DPD FPI Sumsel pun juga didukung oleh sejumlah *Habaib* dan *Ulama'* serta umat Islam di kota Palembang.

Setiap DPD FPI memiliki latar belakang berdiri yang sama, begitu juga dengan berdirinya DPD FPI Sumatera Selatan. Latar belakang

⁵¹ Machfud Syaefudin, *Jurnal Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Vol.34, No.2, thn.2014.

⁵² Habib Muhammad Rizieq Syihab (2005), *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: CV.Ibnu Sidah, h.127.

⁵³ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober2020.

berdirinya DPD FPI Sumsel adalah dikarenakan merajalelanya kezholiman dan maraknya kemaksiatan di tengah masyarakat.⁵⁴ Yang oleh karenanya telah terjadi kerusakan dimana-mana, bahkan telah mengundang berbagai musibah seantero negeri, termasuk di Kota Palembang. Sehingga tidak bisa tidak harus ada dari bagian umat Islam di Kota Palembang ini yang sudi tampil kedepan untuk melawan kezholiman dan memerangi segala kezholiman dan memerangi segala kemungkaran.

Mereka (masyarakat) yang terjerumus menjadi pelaku-pelaku kejahatan karena disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah *syahwat* yang menyesatkan seseorang ke arah kegiatan-kegiatan yang tidak sehat dan tidak bermoral.⁵⁵ Sehingga hal seperti inilah yang menjadikan FPI konsisten dalam memberantas kemaksiatan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Sumatera Selatan dan Kota Palembang.

Pada pertama kali terbentuk, DPD FPI Sumsel di ketuai oleh seorang Dokter, Pengajar, Akademisi sekaligus Ulama' ternama di Kota Palembang yaitu, Almarhum Prof. dr. Mgs. H. Usman Said, SpOG (K). Almarhum (beliau) menjabat sebagai ketua DPD FPI Sumsel selama 5 tahun yaitu periode 1998-2003. DPD FPI Sumsel masih berdiri sampai sekarang, dan selalu berperan penting dalam setiap kegiatan Dakwahnya.

⁵⁴ Habib Muhammad Rizieq Syihab (2005), *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Jakarta: CV.Ibnu Sidah, h.127.

⁵⁵ J.Suyuthi Pulungan (2014), *Fikih Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, h.228.

2. Letak Geografis



Sumber : Aplikasi Google Maps.

Markas dari DPD FPI Sumsel beralamat di Jalan Dr. M. Isa, Lorong Gubah, Kelurahan Duku Kecamatan Ilir Timur II (30114). Dan secara geografis, Markas DPD FPI terletak pada $2^{\circ}58' - 21^{\circ}0'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}46' - 106^{\circ}17.4'$ Bujur Timur. DPD FPI Sumsel berada di bagian Selatan Kota Palembang atau berjarak sekitar 4,1 KM dari pusat Kota Palembang, serta memiliki luas tanah sebesar lebih kurang 2.000 m².

Posisi geografis Markas FPI Sumsel ini berbatasan langsung dengan beberapa tempat di sekitaran Lorong Gubah:

- a. sebelah utara : Makam Aulia Gubah Duku
- b. sebelah selatan : Perum Bulog Regional Sumsel
- c. sebelah timur dan sebelah barat: Berbatasan langsung dengan permukiman warga di sekitaran Lorong Gubah.

Gambar2.2 Markas DPD FPI Sumsel



Sumber : Foto Dokumentasi Peneliti 17 Oktober 2020.

3. Visi dan Misi DPD FPI Palembang

Sesuai dengan latar belakang pendiriannya, setiap perwakilan FPI seluruh Indonesia termasuk DPD FPI Sumsel sendiri mempunyai sudut pandang yang sama yang menjadi kerangka berfikir organisasi (**Visi**), bahwa penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kezholiman dan kemungkaran.⁵⁶ Tanpa penegakan amar ma'ruf nahi munkar, mustahil kezholiman dan kemungkaran akan sirna dari kehidupan umat manusia di dunia, terutama di Indonesia yang sekarang sedang mengalami krisis moral ke Islaman.

Seluruh perwakilan FPI se-Indonesia termasuk DPD FPI Sumsel, bermaksud menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* secara kaffah di segenap sektor kehidupan, dengan tujuan menciptakan umat sholihat yang hidup

⁵⁶Habib Muhammad Rizieq Syihab (2005), *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: CV.Ibnu Sidah, h.142.

dalam *baldah thoyyibah* dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah 'Azza wa Jalla. Insya Allah, Inilah **Misi FPI**⁵⁷.

Jadi, Visi Misi FPI adalah penegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk penerapan Syariat Islam secara Kaffah. Sama seperti FPI pusat, DPD FPI Sumsel memiliki Visi dan Misi yang sama⁵⁸, namun dalam menjalankan Visi dan Misi tersebut tentunya bersifat lokal, dalam artian penegakkan hanya dilakukan dalam ruang lingkup Provinsi Sumsel dan Kota Palembang.

4. Struktur Organisasi DPD FPI Sumsel

Sebuah Organisasi Kemasyarakatan tentunya memiliki struktur organisasi yang jelas guna dapat menjalankan program-program yang dicanangkan dalam visi misi sebuah Organisasi Kemasyarakatan. Seperti tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan pada Pasal 1 Ayat 1.⁵⁹

Struktur kepemimpinan FPI tersusun dalam dua komponen pimpinan, yaitu Majelis Syura dan Majelis Tanfidzi.⁶⁰ Majelis Syura adalah Dewan Tertinggi Front yang dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris. Majelis Syura dalam melaksanakan tugasnya didampingi oleh lima Wakil Ketua yang masing-masing adalah Ketua Dewan Tinggi Front.

⁵⁷ Habib Muhammad Rizieq Syihab (2005), *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: CV.Ibnu Sidah, h.143.

⁵⁸ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober 2020.

⁵⁹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang organisasi Kemasyarakatan.

⁶⁰ *Ibid*, h.194.

Adapun Susunan Majelis Syura di DPD FPI Sumsel terdiri sebagai berikut:

1. Seorang Ketua Majelis.
2. Seorang Sekretaris Majelis.
3. Lima Orang Wakil Ketua Majelis. masing-masing:
 - a. Seorang Ketua Dewan Syari'at.
 - b. Seorang Ketua Dewan Kehormatan.
 - c. Seorang Ketua Dewan Pembina.
 - d. Seorang Ketua Dewan Penasihat.
 - e. Seorang Ketua Dewan Pengawas.⁶¹

Majelis Tanfidzi adalah Badan Pengurus Harian. Majelis Tanfidzi di tingkat Pusat dipimpin oleh seorang Ketua Umum dan dibantu oleh beberapa orang Ketua. Dan seorang Sekretaris Jendral yang dibantu oleh beberapa orang Sekretaris. Serta seorang Bendahara yang dibantu beberapa Bendahara. Sedangkan Majelis Tanfidzi tingkat Daerah/Wilayah/ Cabang dipimpin oleh seorang Ketua yang dibantu oleh beberapa Wakil Ketua dan seorang Sekretaris yang dibantu seorang wakilnya, serta seorang Bendahara yang dibantu seorang wakilnya.⁶²

Susunan Majelis Tanfidzi DPD FPI Sumsel terdiri sebagai berikut:

1. Seorang Ketua Front Pembela Islam.
2. 3 orang wakil Ketua Front Pembela Islam.
3. Seorang Sekretaris dibantu seorang Wakil Sekretaris.
4. Seorang Bendahara dibantu seorang wakil Bendahara.⁶³

⁶¹ Habib Muhammad Rizieq Syihab (2005), *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: CV.Ibnu Sidah, h.723.

⁶² *Ibid*, h.195.

⁶³ *Ibid*, h.723.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menganalisa tentang teknik propaganda politik FPI Palembang. Di bab ini juga akan membahas bagaimana proses terjadinya teknik propaganda politik FPI Palembang dalam memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada Kota Palembang tahun 2018. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan serta dijelaskan satu pers atu sebagai berikut:

A. Verifikasi dan *Fit and Proper Test* Oleh FPI Palembang

Pada saat menjelang pelaksanaan Pilkada Kota Palembang tahun 2018, Front Pembela Islam Palembang sudah mulai bergerak untuk melakukan Verifikasi dan *Fit and Proper Test* mengenai calon Walikota Palembang. Front Pembela Islam Palembang yang di pimpin langsung oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel, dan beberapa perwakilan dari *Ulama'* dan *Ustadz* di Kota Palembang mengundang serta mendatangi para calon Walikota Palembang untuk menanyakan visi dan misi, serta program apa saja yang mereka canangkan kedepannya. Serta komitmen mereka kepada para ulama di Kota Palembang.

Hal ini dilakukan agar Kota Palembang dapat dipimpin oleh seorang pemimpin yang mengerti akan nilai keIslaman yang tinggi, dapat menjadi panutan rakyat kota Palembang, serta dapat bekerjasama terhadap para Habaib, Ulama', Ustadz, dan para Tokoh Agama di Kota Palembang.

Seperti yang telah di sampaikan oleh Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel, Habib Mahdi Muhammad Syahab, bahwa:

"Jadi begini, bahwa Front Pembela Islam dalam menentukan pilihan tidak seperti orang main kuncang dadu atau main lempar koin. Akan tetapi, melalui proses yang kita sebut dengan verifikasi, dan juga calon-calon (walikota) tersebut kita lakukan *fit and proper test* kita datang satu per satu atau kita undang satu per satu kita ajak bercerita kita tanyakan visi misi mereka. Serta kita tanyakan terkait program-program yang mereka canangkan kedepannya, dan apa komitmen mereka terhadap Ulama'."⁶⁴

Dari pendapat yang di sampaikan oleh Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa FPI sama sekali tidak asal memilih seorang pemimpin. Akan tetapi FPI akan mendukung seorang pemimpin yang benar-benar memiliki program-program, visi misi keIslaman, serta memiliki komitmen terhadap para Ulama' di Kota Palembang kedepannya.

Ada beberapa faktor yang membuat FPI Kota Palembang melakukan verifikasi dan *fit and proper test* kepada para calon Walikota Palembang sebelum pelaksanaan Pilkada pada tahun 2018. yang lalu. Selain karena program-program yang dicanangkan, ada beberapa faktor yang menjadi dasar dilaksanakannya *fit and proper test* tersebut.

⁶⁴ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober 2020.

Faktornya antara lain sebagai berikut:

1. Adanya Kendala Dukungan dari Partai Politik

Para Ulama', Kiyai, Astatidz, dan Front Pembela Islam menawarkan beberapa calon Walikota dari kalangan Ulama'. Seperti Ustadz Taufik Hasnuri dan Ustadz Solihin Hasibuan, namun semua terkendala dukungan Partai Politik, sehingga rencana tersebut tidak terlaksana.

2. Kurangnya Respon Calon Walikota Terhadap Suara Umat Islam

Ada beberapa calon Walikota yang saat ditemui kurang merespon apa yang disampaikan para Ulama' dan Front Pembela Islam Kota Palembang. Bahkan ada yang merespon kurang baik, dengan menganggap bahwa suara para Ulama', suara FPI Kota Palembang, suara jamaah Majelis itu tidak ada artinya. Bahkan ada yang menganggap bahwa tidak sampai 10% bahkan 1% suara.⁶⁵

Dengan melihat dua hal tersebut diatas inilah yang membuat FPI Kota Palembang terus melakukan verifikasi dan *Fit and Proper Test* kepada calon Walikota Palembang agar dapat menemukan calon Walikota yang benar-benar menawarkan program keIslaman yang jelas. Sehingga kedepannya tidak ada Pempimpin yang memandang rendah suara Umat Islam.

⁶⁵ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober 2020.

B. Proses Pendeklarasian Dukungan Ke Pasangan Harnojoyo-Fitrianti

Agustinda.

Dalam beberapa kegiatan keIslaman seperti Tabligh Akbar, Majelis Rutin, Ziarah Kubro, dan Haul para tokoh dan Ulama di Palembang, DPD FPI Sumsel selalu terdepan menjadi panitia penyelenggara acara. Bukan sekedar menyangand tugas saja, namun semua anggota FPI Sumsel atau biasa disebut Laskar. selalu turun langsung ke lapangan dalam mengatur semua kegiatan keIslaman di Kota Palembang. Mulai dari mengatur lalu lintas, kamanan, pengawal para tamu undangan seperti para Ulama' itu sendiri dan beberapa pejabat daerah termasuklah Walikota.

Setiap penyelenggaraan kegiatan keIslaman tersebut selaku Walikota, Harnojoyo selalu menyempatkan diri untuk hadir di tengah-tengah Umat Islam Kota Palembang. Baik itu Tabligh Akbar, Majelis, Haul, dan Ziarah Kubro. Dalam setiap sambutannya Walikota Harnojoyo selalu mendukung adanya kegiatan keIslaman seperti ini. Karena Harnojoyo merasa bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para Ulama' dan FPI Sumsel dan Kota Palembang ini sangat sesuai dengan visi misi kota Palembang Darussalam yang mengutamakan nilai-nilai keIslaman.

Sehingga para Ulama', Asatidz, se Kota Palembang terutama Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel, merasa bahwa Harnojoyo adalah pemimpin yang selalu mendukung akan adanya Syiar Islam di Kota Palembang.

Seperti yang disampaikan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab bahwa:

" Selama ini Harnojoyo telah komitmen selalu menghidupkan Syiar Islam di Kota Palembang. Terutama program-program keIslamannya selama ini berdampak sangat positif. Sehingga pemimpin yang memiliki program-program keIslaman ini ada di dalam diri Harnojoyo."⁶⁶

**Gambar 3.1 Habib Mahdi Muhammad Syahab Saat Menjawab
Pertanyaan Wawancara dari Peneliti di Markas
DPD FPI Sumsel**



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Wawancara di Markas DPD FPI Sumsel

Dengan melihat jawaban Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel tersebut diatas, peneliti memahami bahwa FPI Palembang merasa Harnojoyo adalah pemimpin yang di harapkan oleh Umat Islam Kota Palembang, dengan program-program keIslaman yang beliau canangkan kedepannya.

⁶⁶ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober2020.

Harnojoyo selama menjadi Walikota Palembang selalu rutin dan menyempatkan diri untuk hadir dan menyampaikan kata sambutan di beberapa acara Tabligh Akbar, dan Haul dari beberapa Tokoh Masyarakat di Kota Palembang, yang diselenggarakan oleh beberapa Organisasi Masyarakat dan Majelis Ta'lim di Kota Palembang. Termasuklah di dalamnya ada DPD FPI Kota Palembang sebagai promotor panitia acara. Berikut beberapa acara Tabligh Akbar di Benteng Kuto Besak dan Haul tokoh masyarakat di Kota Palembang yang dihadiri oleh Harnojoyo, sebagai berikut:

1. Tabligh Akbar I, 30 September 2016

Tabligh Akbar ini merupakan Tabligh Akbar yang diselenggarakan guna menyambut perayaan Tahun Baru Hijriyah. Tabligh Akbar yang dilaksanakan di pelataran Benteng Kuto Besak Palembang ini dimulai ba'da sholat Isya. Dengan mengusung tema Tahun Baru Hijriyah Momentum Membina Ukhuwwah Islamiyah ini dihadiri oleh para Habaib, Ulama', Asatidz, termasuklah di situ selaku Walikota Palembang Harnojoyo dan ribuan Umat Islam kota Palembang termasuk peneliti yang saat itu berkesempatan hadir.

Ketua Acara pada Tabligh Akbar I ini adalah Habib Mahdi Muhammad Syahab. Beliau pada saat itu masih menjabat sebagai Sekretaris Jendal (Sekjen) DPD FPI Sumsel, dan menjadi pemeran penting dalam setiap acara Tabligh Akbar.

Harnojoyo selaku Walikota Palembang saat itu juga diberikan

kesempatan oleh panitia untuk menyampaikan kata sambutan di depan ribuan Umat Islam Kota Palembang yang memenuhi pelataran Kuto Besak tersebut. Dalam sambutannya, Harnojoyo menyampaikan bahwa, "Dengan acara Tabligh Akbar ini semoga Umat Islam Kota Palembang tetap selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan sesama Umat Islam, dan menjadikan momentum ini sebagai Ukhuwwah Islamiyah sesuai dengan tema yang di canangkan dalam Tabligh Akbar ini".

Gambar 3.2 Panggung Acara Tabligh Akbar 30 September 2016 Yang Mengusung Tema "Momentum Membina Ukhuwwah Islamiyah"



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Menghadiri Tabligh Akbar I, 30 September 2016

2. Tabligh Akbar II, 24 Mei 2017

Tabligh Akbar ini merupakan Tabligh Akbar kedua yang di selenggarakan oleh gabungan Ulama', Habaib, Ormas Islam, Pondok Pesantren, dan majelis Ta'lim se-Sumatera Selatan. Acara yang diselenggarakan pada malam hari tepatnya pada Ba'da Isya ini mengusung tema, "Melangkah Pasti Dalam Merajut Ukhuwwah Islami". Pada acara Tabligh Akbar yang diselenggarakan di pelataran Benteng Kuto Besak Palembang ini di hadiri oleh Ustadz Tuan Guru Bajang Zainul Majdi, Lc., M.A., yang saat itu beliau masih menjabat sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat.

Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku Sekretaris Jendral DPD FPI Sumsel pada saat itu kembali menjadi Ketua Panitia acara. Dan juga para Laskar FPI Sumsel dilibatkan sebagai pengawal dan pengaman pada acar Tabligh Akbar tersebut.

Ustadz Tuan Guru Bajang menjadi pemateri utama pada Tabligh Akbar yang kedua ini. Beliau yang merupakan salah satu Gubernur di Indonesia yang Hafidz Alquran ini, di harapkan menjadi contoh kepada masyarakat Kota Palembang agar dapat memilih pemimpin yang benar-benar memiliki latar belakang pendidikan Agama Islam yang baik.

Harnojoyo yang merupakan Walikota Palembang menyempatkan diri hadir di tengah-tengah ribuan Umat Islam

Kota Palembang, dan juga memberikan kata sambutan sebelum Ustadz Tuan Guru Bajang Zainul Majdi memberikan ceramah/tausiyah pada malam itu. Harnojoyo dalam sambutannya menyampaikan bahwa, Ustadz Tuan Guru Bajang ini merupakan contoh pemimpin yang sangat baik. Pemimpin yang sangat mengedepankan program-program ke Islaman karena beliau yang merupakan salah satu Gubernur di Indonesia yang Hafidz Alquran, tentunya menjadikan daerahnya menjadi daerah yang mengedepankan program-program keIslaman.

Gambar 3.3 Harnojoyo Saat Menyampaikan Kata Sambutan di Tabligh Akbar II 24 Mei 2017 Yang Mengusung Tema "Melangkah Pasti Dalam Merajut Ukhuwwah Islami"



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Menghadiri Tabligh Akbar II, 24 Mei 2017

3. Tabligh Akbar III, 15 Oktober 2017

Acara Tabligh Akbar Maspuroh ini merupakan acara Tabligh Akbar yang ketiga kalinya yang diselenggarakan di pelataran Benteng Kuto Besak. Tabligh Akbar ini diadakan dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam 1439 Hijriah, yang menghadirkan langsung Ustadz Abdul Somad, Lc. MA. sebagai pengisi tausiyah utama pada malam itu. Dan juga dihadiri oleh gabungan Ulama', Habaib, Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, dan Ormas Islam se-Sumatera Selatan, tak terkecuali DPD FPI Sumsel selaku promotor panitia acara.

Meskipun dalam acara Tabligh Akbar Maspuroh ini tidak dihadiri langsung oleh Walikota Palembang Harnojoyo, namun dalam sambutannya selaku ketua panitia acara Tabligh Akbar Maspuroh sekaligus Sekretaris Jendral DPD FPI Sumsel, Habib Mahdi Muhammad Syahab dalam sambutannya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Palembang yaitu Walikota Kota Palembang H Harnojoyo yang telah mengizinkan acara Tabligh Akbar Maspuroh ini diadakan di pelataran Benteng Kuto Besak.

Dalam Tausiyahnya, Ustadz Abdul Somad Lc, M.A. tak lupa menyampaikan pesan kepada Umat Islam Kota Palembang yang hadir pada saat itu untuk tetap menjalankan perintah-perintah agama yang ada di dalam Al Quran. Terutama dalam memilih

pemimpin yang paham akan Agama Islam dan paham dengan semua aturan dan syariat-syariat Islam. Sehingga ketika pemimpin yang paham akan ajaran Agama Islam, tentu kedepannya akan selalu mengedepankan program-program ke-Islaman yang bermanfaat buat kemaslahatan masyarakat Kota Palembang.

**Gambar 3.4 Pamflet Acara Tabligh Akbar Maspuroh
Memperingati Tahun Baru Hijriah 1439 H**



Sumber: Diadopsi dari Akun Facebook Habib Mahdi Muhammad Syahab, 2018.

3. Haul Orang Tua Kms H Abdul Halim Ali, 8 Juni 2018

Acara ini merupakan acara Tausiyah Ramadhan, dalam rangka memperingati Haul orang tua dari seorang Tokoh Masyarakat Kota Palembang, Kms H Abdul Halim Ali. Acara yang di selenggarakan di halaman rumah Kms H Abdul Halim Ali di jalan Dr. M Isa itu, dihadiri oleh beberapa Habaib, Ulama', Asatidz, Tokoh Masyarakat, dan dari kalangan Pemerintahan Kota Palembang, maupun Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan., dan juga umat Islam Kota Palembang.

Pada acara Haul tersebut juga dihadiri oleh Ulama' kondang seperti Ustadz Abdul Somad, Prof.Dr. Said Aqil Al Munawwar, Habib Muhammad Luthfi bin Yahya, dan Syeikh Ali Jaber. Para Ulama' kondang yang hadir pada malam itu juga sempat memberikan tausiyahnya kepada ribuan umat Islam Kota Palembang yang hadir. Acara yang diselenggarakan pada Bulan Ramadhan itu diawali dengan Sholat Tarawih berjamaah, dan di lanjutkan dengan acara utama yaitu Tausiyah Ramadhan.

Pada kesempatan Tausiyah nya, beberapa Habaib dan para Ulama kondang menyampaikan tentang bagaimana kita sebagai umat manusia/Umat Islam menjalankan ibadah di bulan Ramadhan dengan baik serta memaksimalkan semua kesempatan untuk berbuat amal kebaikan di bulan Ramadhan pada waktu itu.

Tausiyah Ramadhan ini juga dihadiri oleh Walikota Kota Palembang yaitu Harnojoyo. Di depan para Ulama' kondang, Habaib, dan para Umat Islam Kota Palembang, Harnojoyo menyempatkan diri untuk menyampaikan kata sambutan mewakili Pemerintahan Kota Palembang. Sebagai Walikota Palembang yang mengusulkan Palembang Emas Darussalam, Harnojoyo menyampaikan bahwa akan selalu mendukung acara-acara keIslaman seperti ini terutama di bulan Ramadhan.

Gambar 3.4 Panggung Acara Tausiyah Ramadhan Dalam Rangka Haul Orang Tua Kms H Abdul Halim Ali.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Saat Menghadiri Tausiyah Ramadhan Dalam Rangka Haul Orang Tua Kms H Abdul Halim Ali.

Dari ketiga acara Tabligh Akbar dan Haul Orang Tua Kms H Abdul Halim Ali diatas, peneliti yang juga sempat hadir langsung dalam keempat acara tersebut menyimpulkan bahwa kehadiran Walikota Kota Palembang H Harnojoyo memberikan sinyal bahwa para Ulama', Habaib, Ormas Islam terutama FPI memiliki pemikiran yang sama serta memiliki rencana akan adanya program-program keIslaman di Kota Palembang. Serta kehadiran H Harnojoyo dalam beberapa cara diatas juga dapat disimpulkan bahwa H Harnojoyo selaku Walikota Kota Palembang mendukung adanya kegiatan keIslaman di Kota Palembang. Terutama kegiatan yang dilakukan di pelataran Benteng Kuto Besak Palembang, yang selama ini hanya digunakan sebagai tempat acara hiburan semata.

Dengan kehadiran Harnojoyo selaku Walikota Kota Palembang yang akan mencalonkan lagi untuk yang kedua kalinya itu, membuat para Ulama' Habaib, dan Ormas Islam di Kota Palembang merasakan bahwa semua program-program keIslaman yang selama ini diimpikan oleh para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam ada pada H Harnojoyo. Sehingga para Habaib, Ulama', dan Ormas Islam di Kota Palembang diwakili oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab di menyatakan, Harnojoyo adalah Calon Walikota yang sesuai dengan kriteria para Ulama'.

Seperti yang disampaikan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab, selaku Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel sekaligus mewakili para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam Kota Palembang, bahwa:

"Selama ini Harnojoyo telah komitmen selalu menghidupkan Syiar Islam di Kota Palembang. Terutama program-program keIslamannya selama ini berdampak sangat positif. Sehingga pemimpin yang memiliki program-program keIslaman ini ada di dalam diri Harnojoyo".⁶⁷

Dengan melihat pendapat dari Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel Habib Mahdi Muhammad Syahab, peneliti menyimpulkan bahwa sudah dipastikan dengan kehadiran H Harnojoyo di ketiga acara Tabligh Akbar, dan Haul orang tua Tokoh Masyarakat kota Palembang Kms H Abdul Halim Ali, serta memberikan izin acara di laksanakan di pelataran Benteng Kuota Besak Palembang, adalah merupakan tanda bahwa DPD FPI Kota Palembang akan mendukung Harnojoyo dalam Pilkada Kota Palembang Tahun 2018.

Dalam dunia perpolitikan, opini publik yang ada dalam jangka waktu yang lama pada akhirnya akan menjadi budaya politik⁶⁸. Dalam hal ini FPI juga berperan dalam menanamkan Opini Publik ke Umat Islam yang hadir diacara diatas, aga memahami bahwa yang diperlukan Umat Islam Kota Palembang selama ini adalah Pemimpin yang benar-benar mengerti akan keinginan Umat, dan selalu mendukung semua acara-acara keIslaman yang bermanfaat bagi masyarakat kota Palembang. Dengan demikian, semakin berjalannya waktu masyarakat Kota Palembang akan mengerti bahwa Opini Publik FPI ini akan tetap berlangsung sampai kedepannya.

⁶⁷ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober 2020.

⁶⁸ Michael G. Roskin (2016). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana. h.135.

Ada beberapa faktor yang juga menjadikan DPD FPI Sumsel mendukung Harnojoyo dalam Pilkada Kota Palembang Tahun 2018. Selain dengan hadirnya beliau dalam beberapa acara Tabligh Akbar dan acara keIslaman di Kota Palembang.

Berikut adalah wawancara dengan Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel Habib Mahdi Muhammad Syahab terkait faktor-faktor yang menjadikan FPI mendukung calon Walikota Harnojoyo, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Hubungan Ulama' dan Umaro'

Dengan melihat tujuan berdirinya FPI merupakan agar tegaknya Amar Ma'ruf Nahi Munkar, tentunya menjadikan FPI Ormas yang akan selalu mendukung pemimpin seorang Muslim, dan juga selalu mendukung program-program keIslaman di dalam visi-misinya. Serta selalu melibatkan para Habaib, dan Ulama' dalam membuat program yang ada dalam pemerintahannya.

Agama yang merupakan jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT) yang berpedoman pada Kitab Suci dan di pimpin oleh seorang Nabi,⁶⁹ menjadikan acuan dari beberapa Ulama' Habaib, dan Ormas Islam termasuk FPI untuk dalam memilih pemimpin haruslah memilih pemimpin yang beriman kepada Allah SWT, dan benar-benar berpedoman kepada Al Quran dan Hadist Rasulullah SAW, serta selalu melibatkan Ulama' dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam setiap mencanangkan program-program keumatan. Sebagaimana yang

⁶⁹ Khotimah, , *Jurnal Ushuluddin(Agama dan Civil Society)*, Vol.XXI No.1, Januari., 2018.

disampaikan oleh Ketua Tanfidzi DPD FPI Sumsel Habib Mahdi Muhammad Syahab yang menyatakan bahwa:

"Kalau kita mau melihat seorang pemimpin itu memang melibatkan para Ulama' atau tidak itu menjadi kunci. Ketika mereka berkomitmen, komitmen itulah yang kita tunggu. Bayangkan kalau Ulama' dan Umaro' tidak klop. Dua kelompok kalau dia bagus maka Umat akan bagus. Jika dua kelompok itu rusak, maka umat akan rusak. Bayangkan kalau Ulama' dan Umaro'nya berantem, bayangkan jika program Ulama' dan Umaro' tidak klop, Ulama bilang tegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar tapi umaro tidak mendukung hal tersebut, nah ini akan memunculkan perbedaan pendapat. Apabila program-program yang di sarankan oleh Ulama, itu di support maka itu bagus. Sehingga visi misi Palembang Darussalam yang beliau (Harnojoyo) canangkan, bukan hanya tataran di dalam mutu ataupun logo saja, akan tetapi harus juga bisa di aplikasikan di lapangan (secara nyata). Salah satu programnya adalah program Shubuh Berjamaah yang sampai hari ini tetap berjalan dan juga kebijakan-kebijakan yang akan beliau ambil, jikalau bahkan sebelum beliau ambil kadang beliau berkonsultasi atau ketika ada masalahpun Ulama' selalu dilibatkan."⁷⁰

⁷⁰ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober 2020.

Dari pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan Ulama' dan Umaro itu menjadi acuan penting dalam menentukan seorang pemimpin. Dalam setiap menentukan program-program yang akan dicanangkan, calon pemimpin ataupun pemimpin itu sendiri haruslah berkonsultasi dan meminta pendapat kepada Ulama', agar program-program yang akan di canangkan ataupun dilaksanakan di lapangan akan berjalan dengan baik. Apabila hubungan Ulama' dan Umaro' harmonis, maka otomatis rakyat akan juga menjadi baik, dan begitu juga sebaliknya. Dan yang dirasakan oleh para Ulama' di Kota Palembang saat ini bahwa Harnojoyo selalu menyempatkan diri untuk menemui para Ulama' dan Habaib dalam setiap pengambilan keputusan untuk menjalankan program-program dan kebijakannya.

b. Faktor Sosial Kemasyarakatan

FPI merupakan Organisasi Kemasyarakatan. Karenanya, FPI harus peduli terhadap persoalan da'wah dan harokah, aqidah dan syariat, akhlaq dan moral, dan termasuk kegiatan sosial dan kemasyarakatan.⁷¹ Dalam kegiatan Sosial kemasyarakatannya FPI selalu terjun langsung ketika ada bencana gempa, banjir, tanah longsor, untuk membantu mengevakuasi korban dan juga memberi bantuan berupa makanan, pakaian dan obat-obatan yang dibutuhkan oleh para korban bencana.

Dengan beberapa kegiatan sosial kemasyarakatan yang selalu dijalankan oleh FPI selama ini, tentu menjadi acuan sendiri bagi FPI dalam memilah dan melihat calon pemimpin yang akan menjadi seorang

⁷¹ Habib Muhammad Rizieq Syihab (2005), *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: CV.Ibnu Sidah, h.127.

Walikota ataupun Gubernur. Begitupun dalam menentukan siapa yang harus didukung ketika Pilkada Kota Palembang tahun 2018. FPI selalu mendukung calon yang benar-benar menjalankan program yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat, seperti kegiatan sosial kemasyarakatan yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk memberikan saran, masukan, serta berkeluhkesah kepada pemimpin.

Dalam hal ini Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku Ketua Majelis Tanfidzi DPD FPI Sumsel berpendapat bahwa program-program keIslaman dan sosial kemasyarakatan ini terdapat di Harnojoyo. Dan program-program tersebut seperti Sholat Subuh Berjamaah dan Program Seribu Seratus Ustadz. Seperti yang disampaikan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab sebagai berikut:

"Bukan hanya program Shubuh Berjamaah, beliau juga melibatkan para Ustadz para Da'i. Sekarang ini ada program Seribu Seratus Ustadz/Da'i yang sedang berjalan, sehingga para Ustadz dan para Da'i ini bisa menyampaikan pesan-pesan keagamaannya melalui program ini dan itu dianggarkan oleh Pemerintah Kota Palembang. Meskipun kami (FPI Sumsel.Palembang) tidak masuk atau tidak dilibatkan dalam program tersebut, namun kami (FPI Sumsel/Palembang) mengapresiasi bahwa ini program yang jelas, program yang memang perlu untuk kita dukung dan ini jelas berdampak dan berimbas di dalam moral, dalam kehidupan beragama, sosial dan

kemasyarakatan. Dan ini program penting yang harus kita galakkan, karena program ini belum ada di daerah lain, baru ada di Kota Palembang".⁷²

Dengan melihat pendapat Habib Mahdi Muhammad Syahab diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain program Shubuh Berjamaah yang menjadikan sarana komunikasi untuk menyampaikan saran dan kritikan dari masyarakat ke Pemerintah Kota Palembang, program Seribu Seratus Ustadz dan Da'i ini juga merupakan program sosial kemasyarakatan yang sangat bermanfaat bagi kemaslahat Umat di Kota Palembang. Khususnya untuk para Ulama, Habaib, Ustadz, para Da'i yang selama ini perannya kurang diperhatikan dan cenderung diremehkan oleh beberapa pasangan calon pemimpin ataupun pemimpin daerahnya itu sendiri.

Dengan Program Seribu Seratus Ustadz dan Da'i ini juga dapat menjadikan sarana para Ulama' dan Habaib untuk menyampaikan langsung keluh kesahnya, dan dapat memberi masukan kepada Pemerintah Kota Palembang mengenai masalah-masalah sosial kemasyarakatan secara langsung. Sehingga peran para Ulama' Habaib, Ustadz dan para Da'i dapat lebih di maksimalkan serta menjadikan visi misi Palembang Emas Darussalam dapat terwujud dengan baik dan berdampak positif ke masyarakat Kota Palembang.

⁷² Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober 2020.

c. Faktor Komunikasi

Bagi Ormas Islam seperti FPI, komunikasi antara Ulama' dan Umaro' memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara Ulama' dan Umaro'. Dengan harmonisnya hubungan Ulama' dan Umaro' tentunya akan memberikan dampak yang positif ke masyarakat, dan menjadikan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Komunikasi menjadi sarana bagi para Ulama untuk memberikan masukan kepada Umaro dalam hal ini Pemerintah Kota Palembang, untuk dapat terus menjalankan program-program KeIslaman dan program-program yang dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat di Kota Palembang

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi yang terlibat dalam komunikasi ini adalah manusia.⁷³ Jadi berdasarkan paradigmanya, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (encode) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu. Sehingga apa yang telah disampaikan oleh komunikator akan ditanggapi oleh pihak penerima dengan melakukan hal ataupun kegiatan yang diinginkan oleh sang komunikator tersebut.

Dalam hal ini para Ulama dan Habaib yang diwakili oleh Ketua Majelis Tanfidzi DPD FPI Sumsel Habib Mahdi Muhammad Syahab

⁷³ Jalaluddin Rakhmat(2005), *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm.50.

menyatakan bahwa, apa yang selama ini ingin mereka sampaikan ke Pemerintah Kota Palembang di bawah kepemimpinan Harnojoyo tidak pernah mengalami kesulitan, dan cenderung mudah untuk bertemu langsung dan menyampaikan aspirasi para Ulama' dan Habaib secara langsung. terutama dengan adanya Program Shubuh Berjamaah ini menjadikan para Ulama' dan Habaib lebih mudah dalam menjalin komunikasi kepada Harnojoyo. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Majelis Tanfidzi DPD FPI Sumsel sebagai berikut:

"Apabila kami (Ulama dan Habaib) ini bertemu Harnojoyo sampai hari ini Alhamdulillah tidak pernah kesulitan. Tidak ada embel-embel apapun, tapi ketika saya akan bertemu hanya cukup bertanya apakah beliau ada di Palembang atau di luar Palembang. Kalau beliau ada di Palembang, saya akan datang ke Masjid dimana beliau sedang melakukan Sholat Shubuh Berjamaah. Seperti pada saat pandemi Covid-19 ini, beliau Sholat Shubuh berjamaah di Masjid di dekat rumahnya, dan saya langsung datang kesana dan kita langsung bisa bicara dan mengobrol langsung disana. Seperti waktu itu saya temui untuk menanyakan masalah New Normal, masalah Majelis Ta'lim, dll, saya tidak pernah janjian dulu, pokoknya saya langsung datang dimana beliau (Harnojoyo) Sholat Shubuh, setelah Sholat Shubuh kita langsung bisa mengobrol sama beliau. Artinya komitmen dan komunikasi inilah yang kita perlukan dari

seorang pemimpin. Dan Alhamdulillah beliau Istiqomah dengan program ini.⁷⁴

Melihat pendapat Habib Mahdi Muhammad Syahab diatas mengenai mudahnya berkomunikasi antara beliau dan para Ulama', Habaib, kepada Harnojoyo menunjukkan bahwa Harnojoyo benar-benar menjadikan Ulama' dan Habaib ini sebagai pemberi saran dan masukan utama kepada Pemerintah Kota Palembang. Tanpa melakukan perjanjian terlebih dahulu, dan hanya datang langsung dimana beliau melakukan Sholat Shubuh berjamaah tentu menjadi alasan tersendiri bagi para Ulama' dan Habaib untuk mendukung Harnojoyo.

Sehingga dengan demikian komunikasi ini menjadikan hubungan Umaro, dan Ulama, menjadi harmonis dan dari keharmonisan hubungan inilah yang akan berdampak langsung kepada masyarakat, terutama masyarakat Kota Palembang. Namun komunikasi yang di jalin oleh Umaro' dan Ulama tidak hanya membahas masalah KeIslaman saja, namun juga membahas bagaimana masalah-masalah yang terjadi di masyarakat Kota Palembang.

Dengan melihat tiga acara Tabligh Akbar dan Haul diatas, serta tiga faktor yang membuat para Ulama. Habaib, dan Ormas Islam termasuk FPI mendukung pasangan Harnojoyo-Fitriati Agustinda diatas. Peneliti menilai bahwa DPD FPI Sumel/Palembang sebagai salah satu Ormas Islam yang memiliki pengaruh cukup besar di Kota Palembang, sudah sangat jelas

⁷⁴ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara di Palembang, Sabtu, 17 Oktober2020.

bahwa memiliki visi dan misi yang sama dengan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda .

Dengan program-program keIslaman yang dicanangkan oleh Harnojoyo juga sejalan dengan apa yang diinginkan oleh para Ulama' dan Habaib selama ini, sehingga menjadikan DPD FPI Sumsel/Palembang akhirnya akan melaksanakan pendeklarasian dukungan kepada pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda, dengan mengajak para Ulama' Habaib, dan Ormas Islam untuk turut ikut serta melakukan pendeklarasian dukungan kepada pasangan tersebut.

C. Acara Pendeklarasian Dukungan Ulama dan Habaib Kepada Pasangan Harnojoyo- Fitrianti

Deklarasi dukungan oleh para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam se Kota Palembang, termasuk DPD FPI Sumsel/Palembang dilakukan setelah melihat bahwa program-program keIslaman dari pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda benar-benar telah dilakukan secara nyata sebelum Pilkada Kota Palembang berlangsung. Dalam artian Program-program keIslaman seperti Sholat Shubuh Berjamaah dan Seribu Seratus Ustadz dan Da'i ini telah terlaksana jauh sebelum pesta Demokrasi di kota Palembang akan di laksanakan. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Majelis Tanfidzi Habib Mahdi Muhammad Syahab diatas.

Pendeklaraisan dukungan kepada pasangan Harnojoyo-Fitrianti oleh para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam termasuk DPD FPI Sumsel/Palembang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2018 di kediaman pribadi Harnojoyo di Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara, Musi II

Palembang. Penandatanganan komitmen oleh para Ulama', Habaib ini dipimpin langsung oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku Ketua Majelis Tanfidzi DPD FPI Sumsel. Pendeklarasian dukungan ini tentunya bukan tanpa alasan, seperti yang di sampaikan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab sebagai promotor acara, sebagai berikut:

"Selama beliau memimpin pada periode sebelumnya, kita para Ulama' dan Habaib selalu dilibatkan dalam program-program Pemerintah. Sehingga hubungan antara Ulama dan Umaro' berjalan dengan baik. Beliau (Harnojoyo) selama ini telah komitmen selalu menghidupkan syiar Islam di kota Palembang. Utamanya Program Shubuh berjamaah dan Seribu Seratus Ustadz dan Da'i beliau yang sangat Positif, dan telah melibatkan para Ulama' dan Habaib di Kota Palembang. dan tentunya program ini harus dilanjutkan."⁷⁵

Dengan melihat pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendeklarasian dukungan kepada pasangan calon Walikota Fitrianti-Agustinda oleh para Ulama' ini bukan tanpa alasan. Namun dengan program-program Syiar Islam yang dicanangkan Harnojoyo inilah yang memperkuat keyakinan para Ulama' dan Habaib di Kota Palembang untuk mendeklarasikan dukungan kepada pasangan calon Walikota Kota Palembang tersebut.

Harnojoyo selaku calon Walikota Palembang menyatakan bahwa ini adalah dukungan yang sangat luar biasa, karena sangat dapat mempengaruhi

⁷⁵ Habib Mahdi Muhammad Syahab, Ketua Majelis Tahfidzi DPD FPI Sumsel, Wawancara Sriwijaya Post oleh Rangga Efrizal di Palembang, Sabtu 20 Mei 2018.

jumlah suara yang akan beliau hasilkan nanti sewaktu Pilkada Kota Palembang Tahun 2018. Dan akan selalu menjalankan program-program keIslamannya di periode sebelumnya, serta terus berkomitmen menegakkan Syiar Islam di Kota Palembang. Seperti yang di sampaikan oleh Harnojoyo dalam wawancaranya sebagai berikut:

"Kami ucapkan terima kasih kepada para Ulama' dan Habaib yang telah percaya kepada kami dan mendukung kami melalui Pendeklarasian Dukungan ini. InsyaAllah kami akan terus menggaungkan Syiar Islam di kota Palembang, seperti visi misi kami yaitu Palembang Emas Darussalam."⁷⁶

Dengan pernyataan Harnojoyo di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Harnojoyo berkomitmen dengan program-program keIslamannya dan tetap menegakkan Syiar Islam seperti yang di harapkan oleh para Habaib, para Ulama, dan Ormas Islam termasuk DPD FPI Sumsel/Palembang selama ini. Semua program-program Keislaman seperti Shubuh Berjamaah dan Program Seribu Seratus Da'i inipun merupakan masukan dan saran daripada para Ulama' habaib, dan Ormas Islam di Kota Palembang. Sehingga Harnojoyo akan tetap menjalankan program tersebut sebagai wujud terima kasihnya kepada para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam terkhususnya DPD FPI Sumsel/Palembang, yang telah mendeklarasikan dukungannya kepada beliau.

⁷⁶Harnojoyo, Calon Walikota Palembang Periode 2018-2023, Wawancara Sriwijaya Post oleh Ranga Efrizal di Palembang, Sabtu, 20 Mei 2018.

**Gambar 3.5 Pendeklarasian Dukungan Kepada Pasangan Calon
Walikota Palembang Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Oleh Para Ulama,
Habaib, Dan Ormas Islam**



Sumber: Diadopsi Peneliti Dari Sripoku.com Oleh Rangga Efrizal, tanggal 17 Oktober
2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada kerangka konsep yang telah dibahas dan dijelaskan di atas, bahwa Teknik Propaganda Politik yang dilakukan DPD FPI Sumsel/Palembang muncul ketika salah satu pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda yang mencuatkan serta menjalankan program-program keIslaman seperti Sholat Shubuh Berjamaah yang telah terlaksana pada selama periode sebelumnya, yaitu rentang tahun 2015-2018. Serta beberapa kegiatan keIslaman seperti Tabligh Akbar dan Haul Orang tua Tokoh Masyarakat Palembang Kms H Abdul Halim Ali yang selalu dihadiri oleh Harnojoyo menjadi sorotan sendiri bagi para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam Kota Palembang termasuk FPI. Dan sebagai pihak yang berwenang atas pelataran Benteng Kuto Besak, pemerintah Kota Palembang yang sebelumnya sulit

memberikan izin untuk melakukan Tabligh Akbar, sekarang telah mendapatkan izin dan dukungan dari Harnojoyo. Dan Harnojoyo sendiri merupakan Walikota Kota Palembang oertama yang mengizinkan diadakannya Tabligh Akbar di pelataran Benteng Kuto Besak.

Berdasarkan penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, mengungkapkan bahwa dalam upaya pendeklarasian dukungan terhadap pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda oleh para Ulama', Habaib, dan DPD FPI Sumsel/Palembang pada saat itu merupakan satu-satunya cara agar program KeIslaman dan Syiar Islam melalui program Shubuh Berjamaah yang selama ini dijalankan oleh Harnojoyo tetap bertahan dan menjadi kegiatan rutin di Kota Palembang. Serta Komunikasi dan Hubungan antara Umaro' (Harnojoyo) dan para Ulama', Habaib terus berjalan sehingga para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam termasuk DPD FPI Sumsel/Palembang tetap dilibatkan dalam memproklamirkan atau mencanangkan program-program KeIslaman dan kemasyarakatan.

Sehubungan dengan teori Kereta Musik (Bandwagon) yang dikemukakan oleh Rousidiy, sebagai teknik propaganda, *bandwagon* bermakna ajakan kepada khalayak rakyat untuk secara beramai-ramai menyetujui gagasan, atau program yang dikemukakan oleh seorang komunikator. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa dari kegiatan Pendeklarasian dukungan oleh para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam termasuk DPD FPI Sumsel/Palembang kepada pasangan calon Walikota

Harnojoyo-Fitrianti Agustinda merupakan ajakan ataupun pesan kepada masyarakat Kota Palembang, serta meyakinkan masyarakat Kota Palembang bahwa para Ulama', dan Habaib telah sepakat dan berusaha untuk memenangkan pasangan calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda.

Serta mengajak masyarakat untuk menyetujui dan melanjutkan program-program KeIslamannya seperti Sholat Shubuh Berjamaah dan Seribu Seratus Da'i dan Ustadz, agar Syiar di Kota Palembang dapat terus didengungkan. Berdasarkan dengan teori *Bandwagon* ini tentunya para Ulama' dan para Habaib berniat baik, agar Syiar Islam yang selama ini diimpikan oleh para Ulama' dan Umat Islam Kota Palembang dapat terwujud dan berjalan dengan baik kedepannya.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian dilapangan melalui observasi langsung dan wawancara fakta-fakta dilapangan mengatakan bahwa suara Ulama', Habaib, Ormas Islam, Majelis Ta'lim dan Umat Islam itu sangat berpengaruh terhadap hasil suara dalam pilkada/ataupun pemilu, Karena peran Ulama, dan Habaib amatlah penting.

Bagi Umat Islam, ketaatan kepada Pemerintah itu adalah mutlak, meski penguasa itu tidak taat bergama atau dhalim sekalipun.⁷⁷ Namun dengan begitu bukan berarti Umat Islam tidak diberi ruang untuk mengoreksi penguasa yang tidak benar. dalam kondisi seperti ini maka menjadi kewajiban seorang Muslim untuk menegur dan mengoreksi seorang pemimpin

⁷⁷ Amin Suyitno, (2012). *Matahari Terbit Bintang Sembilan: Menelusuri Konstruksi Fikih Siyasah Muhammadiyah-NU dalam Perjuangan Identitas Politik Islam* . Yogyakarta: Gama Media. h.153.

Umat Islam akan tetap tunduk dan patuh terhadap apa yang telah diarahkan atau ditetapkan oleh para Ulama, apabila Ulama' menyuruh atau mengomandokan untuk mendukung salah satu calon maka Umat Islam akan otomatis menuruti perintah dan komando tersebut, istilahnya adalah *Sami'na wa Ato'na*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya yang Peneliti lakukan tentang Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Kemenangan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018, maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan.

DPD FPI Sumsel yang diinisiatorkan oleh Habib Mahdi Muhammad Syahab, yang didukung oleh para Ulama' Habaib merasakan bahwa beberapa program-program yang dicanangkan oleh Harnojoyo pada saat itu dirasakan sesuai dengan apa yang diinginkan selama ini oleh para Ulama', dan para Habaib di Kota Palembang. Dalam penelitian ini, Front Pembela Islam FPI menggunakan Teknik Propaganda *Bandwagon*, yang merupakan teori propaganda yang mengajak kepada khalayak ramai (rakyat) untuk secara beramai-ramai menyetujui gagasan, atau program yang dikemukakan. dalam hal ini Front Pembela Islam (FPI) selalu menghadirkan Harnojoyo dalam setiap acara Tabligh Akbar dan Haul di depan ribuan umat islam. Agar gagasan, dan program-program yang dikemukakan oleh Harnojoyo disetujui oleh masyarakat Palembang terutama Umat Islam kota Palembang.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan melalui penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan kepada para pasangan calon pemimpin baik itu Bupati, Walikota, Gubernur, bahkan Presiden agar jangan sesekali meremehkan suara para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam.
2. Diharapkan kepada pemimpin seperti Bupati, Walikota, Gubernur dan Presiden agar dapat mendukung Program-Program keIslaman yang di sarankan oleh para Ulama', Habaib, dan Ormas Islam.
3. Dengan program-program keIslaman yang telah dijalankan diharapkan agar dapat terus berjalan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asep M Syamsul Romli. (2014), *Komunikasi Politik*, Bandung: Copyright.
- Husaini Usman, (2011). *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliansyah Noor,(2011). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Koentjaraningrat, (1982). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Bandung: CV. Transito.
- Rousydiy, Lathief. (1989). *Dasar-dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi*, Medan: Firman Rimbow.
- Suharsini Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Team Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. (Palembang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, 2018).
- Thomas Tokan Pureklolon. (2016). *Komunikasi Politik Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama..
- Habib Muhammad Rizieq Syihab. (2005). *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, Jakarta: CV.Ibnu Sidah.
- Suyuthi Pulungan. (2014). *Fikih Siyasah: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Michael G Roskin. (2016). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group..
- Siti Aminah. (2014). *Kuasa Negara Pada Politik Lokal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kacung Marijan. (2010). *Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru*. Jakarta: . Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Jurnal Ilmiah:

Ahmad Zakiyuddin, (2018). *Jurnal Teknik-Teknik Propaganda Politik Jalaludin Rakhmat (Studi Kasus Pada Kampanye Pemilu 2014 di Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)*, Vol.1 No.1.

Faridhian Ashori, (2013). *Jurnal Komunikasi Politik*, Vol.8 No.1.

Machfud Syaefudin, (2014). *Jurnal Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)*, Vol.34, No.2.

Prima Amri, Septiana Dwiputri Maharani, (2018). *Jurnal Filsafat (Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang Dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler)*, Vol. 28, No. 2.

Rosiana Eka Putri, (2015). *Jurnal Komunikasi Politik (Model Komunikasi Politik Antar Fraksi dalam Pembentukan Norma UU Pilkada Secara Demokratis)*, Vol.5 No. 1.

Khotimah, (2018). *Jurnal Ushuluddin(Agama dan Civil Society)*, Vol.XXI No.1.

Internet:

(<http://www.google.com/amp/s/palembang.tribunnews.com/amp/2018/05/20/ulam-a-kota-palembang-tandatangan-komitmen-bersama-dukung-harno-finda>) oleh Rangga Erfizal Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

- BAGAIMANA PROPAGANDA POLITIK FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) PALEMBANG DALAM KEMENANGAN PASANGAN CALON WALIKOTA HARNOJOYO-FITRIANTI AGUSTINDA PADA PILKADA KOTA PALEMBANG TAHUN 2018?

1. Bagaimana sejarah berdirinya FPI Palembang/Sumsel ini?
2. Tujuan didirikannya FPI Palembang/Sumsel?
3. Lokasi dan luas tanah dan bangunan?
4. Alasan FPI dan para Ulama se-Sumsel mendeklarasikan dukungan kepada pasangan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda di Pilkada Kota Palembang tahun 2018?
5. Apakah ada suatu kesepakatan antara FPI Palembang/Sumsel dan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda ketika itu?
6. Apakah selama ini FPI merasa Harnojoyo selalu mendukung kegiatan keagamaan yang diadakan di BKB oleh FPI Palembang /Sumsel, terutama saat Tabligh Akbar?
7. Apa yang telah dirasakan oleh FPI Palembang/Sumsel setelah terpilihnya Harnojoyo-Fitrianti Agustinda sebagai Walikota Palembang?
8. Visi dan Misi FPI Palembang/Sumsel kedepannya setelah pasangan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda memenangkan Pilkada tahun 2018?
9. Harapan FPI Palembang/Sumsel kepada pasangan Harnojoyo-Fitrianti Agustinda yang telah memenangkan Pilkada kota Palembang tahun 2018?

LAMPIRAN



Peneliti sedang mewawancarai Habib Mahdi Muhammad Syahab, Selaku Ketua Dewan Tanfidzi FPI Sumsel.



Markas DPD FPI Sumsel/Palembang di Lrg. Gubah Kuto Batu Palembang.

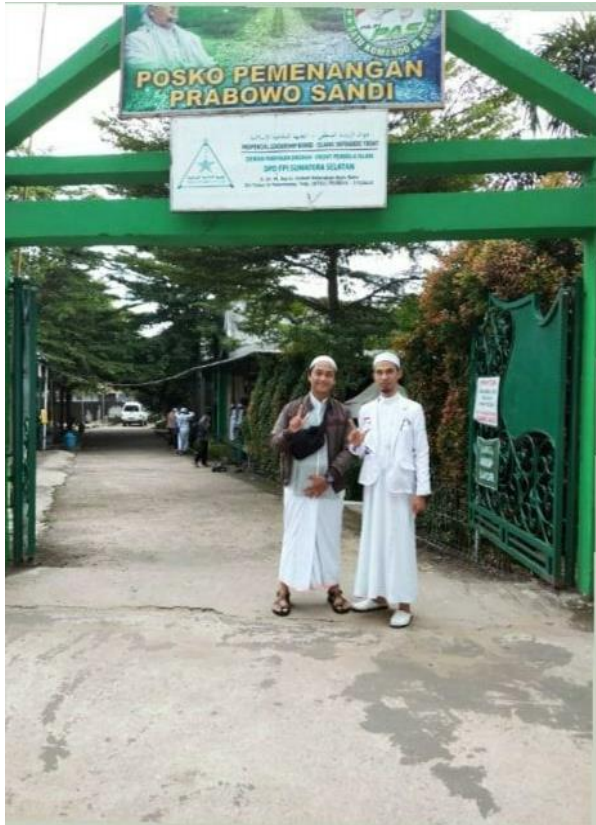


Foto bersama Kgs Dharmansyah selaku Ketua FMI (Front Mahasiswa Islam) yang juga merupakan alumni UIN Raden Fatah.



Foto yang diabadikan oleh peneliti ketika hadir di Tabligh Akbar pertama tanggal 30 September 2016.



Foto yang diambil peneliti saat menghadiri Tabligh Akbar II pada tanggal 24 Mei 2017. Tampak Harnojoyo selaku Walikota tengah memberikan kata sambutan.

Pamflet Tabligh Akbar dalam rangka memperingati Tahun Baru Hijriah 1439 H. Di adopsi dari Facebook Habib Mahdi Muhammad Syahab.



Foto yang diambil Peneliti saat menghadiri Haul Orang Tua Kms. H Halim Ali di perataran rumah beliau pada bulan Ramadhan 2018.



Foto penandatanganan Deklarasi dukungan kepada Harnojoyo di kediaman beliau di jalan Alamsyah Ratu Prawiranegara Musi 2 Palembang.



Pamflet acara Haul Orang Tua Kms H Halim Ali, tampak dihadiri oleh para tokoh Ulama' seperti UAS, Said Aqil Al Munawwar, dan Syekh Ali Jabeer.



Foto peneliti bersama Habib Mahdi Muhammad Syahab selaku Ketua Majelis Tanfidzi FPI Sumsel pasca melakukan wawancara penelitian.

DATA INFORMAN FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) PALEMBANG

1. Nama : Habib Mahdi Muhammad Syahab

Jabatan: Ketua Majelis Tanfidzi DPD FPI Sumsel

No. Hp: 0811716070

2. Nama : Kgs Dharmansyah

Jabatan : Ketua Front Mahasiswa Islam (FMI) Palembang

No. HP : 082177196990

3. Nama : Muhammad Isa Ansori

Jabatan : Sekretaris

No. HP : 089627233023

4. Nama : Ahmad Setia Wahyudi

Jabatan : Anggota FPI Palembang

No. HP : 081273600521



ديوان الرياسة المنطقي - الجبهة الدفاعية الإسلامية

PROVINCIAL LEADERSHIP BOARD - ISLAMIC DEFENDERS' FRONT

DEWAN PIMPINAN DAERAH - FRONT PEMBELA ISLAM

DPD - FPI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sekretariat : Jl. Dr. M. Isa Lrg Gubah Komplek Al-Jabjah No.01 RT 021 RW 005 Kel. Duku Kec. Ilir Timur III
Palembang Sumatera Selatan. Email : dpdfpisumsel2018@gmail.com CP : 0811-716-070

Nomor : 025/SU/DPD-FPI SUMSEL/RABIULAWWAL/1442 H
Perihal : RESPON PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
Lampiran : 1 lembar

Kepada Yth.

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Di Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Segala puji Bagi Allah SWT. Atas segala nikmat-Nya, Sholawat dan Salam kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor : B. 2242 /Un.09/VIII/TL.01/12/2019 tentang permohonan izin penelitian :

Nama : Kgs. Muhammad Nurrahman
Semester : VIII (Delapan)
NIM/ Jurusan : 1537020040 / Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri
Raden Fattah Palembang
Judul : Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang
Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Hamojoyo-Fitrianti
Agustinda pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018

Maka prinsipnya kami memberikan izin dan siap membantu yang bersangkutan untuk melakukan proses penelitian tersebut di wilayah Front Pembela Islam Sumatera Selatan.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Palembang, 1 Rabiul Awwal 1442 H / 17 Oktober 2020 M

Dewan Tanfidzi Daerah - Front Pembela Islam Sumatera Selatan

Habib Mahdi Muhammad Syahab
Ketua

Muhammad Isa Ansori
Sekretaris



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.2292/Un.09/VIII/TL.01/12/2019
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

.. Desember 2019

Kepada Yth
Ketua DPD FPI Kota Palembang
Di
Tempat

Assalammu'alaikum. Wr. Wb

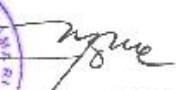
Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Kgs. Muhammad Nurrahman
NIM : 1537020040
Semester : VIII(Delapan)
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian. Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan,

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1. Ka.Prodi Ilmu Politik
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zuhairi Agiltha No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354688 website : www.fisip.radenfatah.ac.id





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : R.1929 /Un.09/VIII/PP.01/11/2019
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu di bimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka menyelesaikan penyusunan skrip
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik *an: Kgs Muhammad Nurrahman, Tanggal 30 Oktober 2019*
- MENINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
 5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016
 6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama :

Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Ainur Ropik, M.Si	197906192007101005	Pembimbing I
Vita Justisia, SH., M.Kn	2014056902	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing Sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saudara :

N a m a	: Kgs Muhammad Nurrahman
N I M	: 1537020040
Prodi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Hamoyo-Fitrianti Agustinda pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 7 November 2019 s/d 7 November 2020

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/Rangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Keliga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Tembusan:

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2)
4. Ketua Prodi Ilmu Politik
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Palembang, 7 November 2019
Dekan,


Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)854668 Website :
www.radenfatah.ac.id

KESEDIAAN PEMBIMBING I SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ainur Ropik, M.Si

NIP : 197906192007101005

menyatakan **bersedia/tidak bersedia** menjadi **Pembimbing I** untuk Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	Kgs Muhammad Nurrahman
NIM	1537020040
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Skripsi	<i>Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnujoyo-Itrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018.</i>

Demikianlah Pernyataan Kesiediaan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, Oktober 2019


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

*) Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin No.1 Km.3,5 Palembang 30136 Telp: (0711)854688 Website :
www.radenfatah.ac.id

KESEDIAAN PEMBIMBING II SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vita Justisia, SH, M.Kn

NIDN : 2014056902

menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi Pembimbing II untuk Skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama	Kgs Muhammad Nurrahman
NIM	1537020040
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Skripsi	<i>Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Itirianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018.</i>

Demikianlah Pernyataan Kesediaan ini dibuat dengan sebenarnya.

Palembang, Oktober 2019

Vita Justisia, SH, M.Kn
NIDN. 2014056902

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30128 Telp: (071)854068 Website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING I**





Nama Mahasiswa : Kgs M Nurrahman Kishmeda
 NIM : 1537020040
 Program Studi : Ilmu Politik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : **Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018**
 Pembimbing I : Amur Ropik, M.Si
 Pembimbing II : Vita Justisia, S.H, M.H, M.Kn

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
		→ after baki latar belakang # metodologi - teori	
		→ Acc proposal / bab 1, lanjutkan ke bab II. ke pembimbing II.	
		→ perbaiki landasan teori. Tambahkan teori yang relevan dengan kajian	
		→ Tambahkan data monografi untuk berdasarkan data resmi di lapangan	
		→ Acc bab. II. Lanjut ke bab III. dan buat pengantar riset	
		→ perbaiki dan tambahkan analisis pada Bab III. karena belum terlihat analisis dan hasil uraian cara	
		→ Tambahkan informan sebagai pengantar keberhasilan propaganda FPI pada pemilihan Palembang	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354968 Website : www.radenfatah.ac.id

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
	1/12-2020	Acc Bab III. Lanjutkan ke bab IV. i.e Pembimbing II.	
	11/12-2020	Perbaiki kesimpulan karena belum menjawab masalah yg diangkat	
	16/12-2020	Buat abstrak kata pengantar dkk sebagai penerjemah skripsi dan dapat di ajukan pada ujian komprehensif	
	21/12-2020	Acc. skripsi dan dapat diajukan pada sidang Munasabah.	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING II**

Nama Mahasiswa : Kgs M Nurrahman Kishmada
 NIM : 1537020040
 Program Studi : Ilmu Politik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : **Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Pitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018**
 Pembimbing I : Amir Ropik, M.Si
 Pembimbing II : Vita Justisia, S.H, M.H, M.Kn

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1.	21/10 - 2019	- Acc Bab I / Proposal skripsi; - Lanjut Bab II	
2.	1/09 - 2020	- Mengarahkan untuk penelitian ke/daerah penelitian	
3.	5/11 - 2020	- Konsultasi BAB II dan BAB III - Perbaiki jumlah Kecamatan Palembang - jumlah Kecamatan	
4.	22/11 - 2020	- Acc Bab II - Lanjut Bab III dan IV	
5.	27/11 - 2020	- Acc Bab III dan IV - Lanjut ke Pembimbing I	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
6.	11/12 2020	- Perbaiki kesimpulan karena belum menuntaskan masalah dari Rumusan Masalah	
7.	14/12 2020	- Buat kata pengantar, abstrak, untuk Pendaftaran Ujian Komprehensif.	
8.	21/12 2020	- Acc Skripsi dan dapat diujikan untuk ujian Komprehensif	



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI




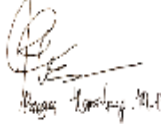
Pada hari ini Kamis tanggal 28 bulan Januari tahun 2021 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Kgs Muhammad Nurrahman Kishmada
Nomor Induk Mahasiswa : 1537020040
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018*

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS, dengan Indeks Prestasi Kumulatif _____. Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Perbaiki dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Tim Penguji:

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Aimur Ropik, M.Si.	Pembimbing I	
2	Vita Justisia, SH, MH, M.Kn	Pembimbing II	
3	Dr. Kun Budianto, M.Si.	Penguji I	
4	Raegen Harahap, MA.	Penguji II	 Raegen Harahap, MA.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Kgs Muhammad Nurrahman Kishmada
Nomor Induk Mahasiswa : 1537020040
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Teknik Propaganda Politik Front Pembela Islam (FPI) Palembang Dalam Memenangkan Pasangan Calon Walikota Harnojoyo-Fitrianti Agustinda Pada Pilkada Kota Palembang Tahun 2018*

Telah diujikan pada hari kamis tanggal 28 Januari 2021 setelah melalui sidang maka dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,56.

Palembang, 28 Januari 2021
Ketua Sidang

Dr. Eti Yusnita, S.Ag., M.HI
NIP. 197409242007012016

